

# **ANALISIS PERKEMBANGAN PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG BANDUNG PASAR ATAS TAHUN 2007-2014**

**Kiki Esa Perdana**

**Universitas Ciamis**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kredit cepat aman (KCA) untuk meningkatkan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk mengetahui perkembangan kredit cepat aman (KCA) serta pendapatan yang dihasilkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2014. Dan hasil dari analisis perkembangan kredit cepat aman (KCA) untuk meningkatkan pendapatan dari hasil gadai barang yang berupa emas ataupun non emas yaitu mengalami naik turun dalam jumlah rupiah.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) serta pendapatan setiap tahunnya selalu mengalami perubahan naik dan turun. Penyaluran kredit serta pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Bandung pasar atas berkembang secara fluktuatif setiap tahunnya. Saran yang penulis berikan adalah PT. Pegadaian (Persero) harus lebih mengutamakan masyarakat menengah kebawah dengan semakin rendah tingkat suku bunga, akan semakin banyak nasabah yang menggadaikan barang berupa emas atau non emas, dan penyaluran kredit cepat aman (KCA) akan semakin meningkat.

**Kata kunci : Penyaluran kredit, Pendapatan**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dengan semakin berkembangnya zaman dan perekonomian maka banyak kebutuhan yang harus dipenuhi Seperti contohnya sandang, pangan dan papan. Sedangkan kita ketahui bahwa alat untuk memenuhi kebutuhan tersebut bersifat terbatas, sehingga dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan dana. Dana ini dapat berasal dari kekayaan sendiri, maupun dari pinjaman yang bersumber dari bank dan non bank. Bagi sebagian masyarakat yang memiliki kelebihan dana, maka biasanya dana tersebut disimpan dalam bentuk investasi berupa tanah, emas, surat-surat berharga, dan deposito atau dipinjamkan kepada pihak lain dengan mendapatkan imbalan atau keuntungan dari dana yang dipinjamkan tersebut. Sedangkan bagi sebagian orang lainnya yang kekurangan dana, maka dapat memperoleh dana dengan cara meminjam kepada pihak lain yang kelebihan dana atau meminjam ke lembaga lainnya, baik itu berupa uang tunai ataupun dalam bentuk lainnya yang segera diuangkan untuk dapat memenuhi kekurangan dana tersebut. Bagi golongan masyarakat yang kekurangan dana, sangatlah penting baginya arti dari suatu lembaga keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut kasmir (2005:9) lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya

menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Lembaga keuangan terbagi menjadi dua yaitu bank dan non bank milik pemerintah maupun milik swasta, dengan usaha kredit dan jasa dalam lalu lintas dan peredaran uang. Sedangkan lembaga keuangan non bank yang memberikan kredit pada masyarakat terutama golongan ekonomi menengah ke bawah dengan menggunakan jaminan berupa barang bergerak biasa disebut PT. Pegadaian (Persero).

Kegiatan perkreditan dapat terjadi pada individu dengan individu, badan usaha dengan badan usaha dan badan usaha dengan individu untuk memenuhi kegiatan perkreditan tersebut masyarakat dapat memanfaatkan jasa kredit pada sektor perbankan atau lembaga keuangan non bank. Meningkatnya permintaan dana tunai oleh masyarakat dapat meningkatkan penyaluran kredit oleh perbankan dari waktu ke waktu.

Meningkatnya kredit perbankan tidak dapat di rasakan oleh masyarakat menengah ke bawah, dimana umumnya mereka tidak dapat memenuhi syarat kredit pada perbankan yang rumit dan prosedurnya lama. Kemudian untuk mengatasi permasalahan kredit tersebut salah satunya adalah dengan mengajukan kredit pada lembaga keuangan bukan bank maupun pada pihak perorangan. meningkatnya jumlah kredit oleh masyarakat memberi peluang bagi PT. Pegadaian (Persero) sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit pada masyarakat golongan menengah ke bawah yang kurang mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan.

PT. Pegadaian (Persero) memiliki visi untuk membantu masyarakat dibidang keuangan. Pegadaian adalah suatu lembaga keuangan non perbankan yang memberikan jasa kredit kepada masyarakat, dimana jasa Pegadaian ini berorientasi pada jaminan. Untuk mengatasi agar masyarakat yang membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau tukang ijon atau tukang rentenir yang bunganya relatif tinggi, maka PT. Pegadaian (Persero) menyediakan pinjaman uang dengan jaminan barang – barang berharga.

Berpijak dari kenyataan tersebut di atas, PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Dalam kenyataannya menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur perolehan kredit merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar pegadaian. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh PT. Pegadaian (Persero) se-kota bandung.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman(KCA)**  
**PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014**

Tahun	Kredit yang disalurkan
2007	39.221.536.000
2008	60.899.139.000
2009	83.494.309.000
2010	108.736.332.000
2011	130.144.248.000
2012	77.425.168.000
2013	71.261.280.000
2014	92.239.135.000

Sumber: PT. Pegadaian (Persero), Kanwil X Bandung

**Tabel 1.2**  
**Presentase Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)**  
**PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014**

Tahun	Kredit yang disalurkan
2007	15,21 %
2008	55,26 %
2009	37,10 %
2010	30,23 %
2011	19,68 %
2012	-40,50 %
2013	-7,96 %
2014	29,43 %

Berdasarkan tabel perkembangan data penyaluran kredit yang di analisis pada tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006 meningkat sebesar 15,21%, sedangkan pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007 meningkat sebesar 55,26%, sedangkan pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008 meningkat sebesar 37,10%, sedangkan pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2009 meningkat sebesar 30,23%, sedangkan pada tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 meningkat sebesar 19,68%, sedangkan pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 menurun sebesar 40,50%, sedangkan pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 menurun sebesar 7,96%, sedangkan pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 meningkat sebesar 29,43%.

Setelah dianalisis data perkembangan penyaluran kredit pada setiap tahunnya memiliki tingkat persentase yang beda-beda. Perkembangan penyaluran kredit yang mengalami peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 55,26 % dikarenakan menurunnya tingkat suku bunga pada tahun itu yang sebelumnya pada tahun 2007 kebawah sebesar 30% setiap tahunnya menjadi 24% setiap tahunnya, sedangkan perkembangan penyaluran kredit yang mengalami penurunan yang drastis terjadi pada tahun 2012 dikarenakan pada tahun itu tingkat perekonomian yang terjadi diindonesia mengalami kenaikan perekonomian yang mengakibatkan kurangnya nasabah yang menggadaikan barang berupa emas maupun non emas di PT. Pegadaian (Persero) cabang Bandung pasar atas.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar, penulis menyimpulkan bahwa penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Aman 2007-2014 mengalami penurunan dikarenakan adanya persaingan yang menyalurkan kredit dengan bunga yang rendah dan mengalami peningkatan dikarena banyak nasabah-nasabah yang baru untuk meminjam kredit dengan cara menggadai barang baik berupa emas maupun non emas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Aman.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang disalurkan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014.
2. Bagaimana perkembangan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014.
3. Bagaimana penyaluran kredit cepat aman (KCA) dalam meningkatkan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014.

### **1.3 Tujuan dan Maksud Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data serta informasi tentang perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) untuk meningkatkan pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) cabang Bandung pasar atas tahun 2007 – 2014. Kemudian melakukan Analisis dan menarik kesimpulan diperuntukan untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan diploma 3 (tiga) jurusan keuangan dan perbankan.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang disalurkan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014.
2. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara penyaluran kredit cepat aman (KCA) untuk meningkatkan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Pegadaian Umum**

##### **2.1.1.1 Pengertian Pegadaian**

Pegadaian adalah perusahaan milik Pemerintah yang bertugas menyalurkan pinjaman atau kredit dengan jaminan benda bergerak. Kata kredit bukan hal yang asing dalam masyarakat, tetapi merupakan istilah yang sangat populer, baik dikalangan masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Terjadinya hubungan perkreditan pada hakekatnya timbul sejak manusia tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya dan tidak dapat secara langsung menukar barang atau jasa yang dibutuhkannya dengan barang, jasa atau alat penukar yang dimilikinya.

Kegiatan perkreditan dapat terjadi dalam segala aspek kehidupan manusia. Dengan semakin majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin mendesak kegiatan perekonomian yang dilaksanakan secara tunai. Dengan demikian, kegiatan perkreditan dapat dilakukan antar individu, individu dengan badan usaha atau antar badan usaha. Kemudian berkembang pula dengan badan usaha yang bersifat formal dan secara khusus bergerak di bidang perkreditan dan pembiayaan, yaitu bank dan lembaga keuangan lainnya, seperti PT. Pegadaian (Persero). Perusahaan pegadaian di Indonesia yang telah bergerak sejak tahun 1901, pada saat ini berstatus perusahaan terbatas atau PT.

Menurut Sigit Triandaru & Totok (2006), PT. Pegadaian (Persero) adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai.

Kepercayaan yang ditanamkan masyarakat dalam dirinya terhadap prosedur yang diterimanya dari pegadaian dapat mempererat hubungan masyarakat untuk mengambil pinjaman dana (kredit) pada PT. Pegadaian (Persero). Adapun barang-barang yang dijadikan jaminan dapat berupa emas, perhiasan, elektronik rumah tangga, kamera, alat musik dan lain sebagainya sesuai dengan yang disepakati oleh pegadaian.

#### **2.1.2 Kredit**

##### **2.1.2.1 Pengertian Kredit**

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan/ *truth* atau *faith* (Thomas Suyatno dkk, 2003, 11 ). Oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan seseorang atau badan yang memberikan kredit bahwa penerima kredit pada masa yang akan

datang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang dijanjikan itu dapat berupa barang/uang atau jasa.

Kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang baik dalam bentuk uang, barang atau jasa. Dengan demikian kredit dapat pula berarti bahwa pihak pertama memberikan sesuatu baik itu barang uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan pengembaliannya akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu.

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Bab I Pasal 17 ayat 11, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank maupun lembaga keuangan bukan bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Kredit dapat pula bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang, atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan hal diatas maka menurut Kasmir (2005:94) unsur-unsur dalam kredit adalah:

- a. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit benar-benar diterima (berupa uang, barang dan jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang.
- b. Kesepakatan yaitu disamping unsur kepercayaan, didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit.
- c. Jangka waktu yaitu masa yang menjadi jarak antara pemberian kredit dan pengembaliannya.
- d. *Degree of Risk* (tingkat resiko) adalah kemungkinan-kemungkinan yang terjadi akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian kredit dan pengembaliannya. Semakin lama waktu kredit yang diberikan, semakin tinggi tingkat resiko yang akan dipertanggung jawabkan kreditur.
- e. Prestasi adalah objek yang akan dijadikan sebagai suatu yang dipinjamkan baik dalam bentuk uang, barang maupun jasa.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Menurut Kasmir (2005:96) tujuan utama pemberian kredit antara lain:

- a. Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.
- b. Membantu usaha nasabah yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan tambahan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
- c. Membantu pemerintah yakni bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik. Mengingat banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan dibarbagai sektor.

Adapun fungsi kredit didalam kehidupan perekonomian, perdagangan dan keuangan dalam garis besarnya menurut Muchdarsyah Sinungan (2000:211) yaitu:

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari uang.
- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari dagang.
- c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d. Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi.
- e. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
- f. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- g. Kredit adalah sebagai alat hubungan ekonomi Internas.

### 2.1.2.2 Jenis-jenis Kredit

Dalam praktiknya terdapat banyak macam kredit yang disalurkan kepada penerima kredit. Adapun jenis-jenis atau macam-macam kredit yang disalurkan dapat dibedakan antara lain:

1. Kredit Menurut Tujuan Penggunaannya  
Menurut tujuan penggunaannya, kredit terdiri dari:

- a. Kredit Konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa-jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia.
  - b. Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat menimbulkan atau meningkatkan *utility* (faedah/kegunaan) baik kredit investasi, kredit modal kerja ataupun kredit likuiditas.
2. Kredit ditinjau dari segi materi yang dialhkan haknya  
Jenis kredit ini terdiri dari :
- a. Kredit dalam bentuk uang (*money credit*).
  - b. Kredit dalam bentuk bukan uang (*non-money credit*).
3. Kredit ditinjau dari cara penguangannya (tunai atau tidak tunai)  
Jenis kredit ini terdiri dari :
- a. Kredit tunai (*cash credit*), yaitu kredit yang penguangannya dilakukan tunai atau dengan cara pemindah-bukuan ke dalam rekening debitor atau yang ditunjuk olehnya pada saat perjanjian ditandatangani.
  - b. Kredit bukan tunai (*non-cash credit*), yaitu kredit yang tidak dibayarkan langsung pada saat perjanjian ditandatangani, melainkan diperlukan adanya tenggang waktu sesuai dengan yang dipersyaratkan.
  - c. *Letter of Credit* (L/C), adalah surat yang dikeluarkan oleh bank (*opening bank*) atas permintaan pembeli (*importir*) untuk diteruskan kepada penjual (*eksportir*) melalui bank koresponden (bank di negara eksportir) sebagai suatu jaminan dari pembeli kepada penjual, atas pembayaran terhadap sejumlah barang yang dikirimkannya kepada pembeli.
4. Kredit menurut jangka waktunya  
Menurut jangka waktunya kredit dapat dibagi menjadi :
- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.
  - b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun.
  - c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun.
5. kredit menurut cara penarikan dan pembayarannya kembali  
Menurut cara penarikan dan pembayarannya kembali, kredit dibedakan menjadi :
- a. Kredit sekaligus (*aflopend credit*) yaitu kredit yang cara penarikan atau penyediaan dananya dilakukan sekaligus, baik secara tunai maupun melalui pemindah-bukuan ke dalam rekening debitor.
  - b. Kredit rekening koran (kredit R/K), yaitu kredit uyang penyediaan dananya dilakukan dengan cara pemindah-bukuan, ke dalam rekening koran/rekening giro atas nama debitor, sedangkan penarikannya dilakukan dengan cek, bilyet giro atau surat pemindah-bukuan lainnya.
  - c. Kredit bertahap, yaitu kredit yang cara penarikannya atau penyediaannya dilaksanakan secara bertahap, misalnya dalam 2,3,4, kali tahapan.
  - d. Kredit berulang (*revolving credit*), yaitu kredit yang setelah satu transaksi selesai, dapat digunakan untuk transaksi berikutnya dalam batas maksimum dan jangka waktu tertentu.
  - e. Kredit per-transaksi (*selfiquiditing credit*), yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai suatu transaksi dan hasil transaksi tersebut merupakan sumber pelunasan kredit.
6. Kredit menurut sektor ekonominya  
Menurut sektor ekonominya, kredit terdiri dari:
- a. Kredit untuk sektor pertanian, yaitu kredit dengan tujuan produktif dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian.
  - b. Kredit untuk sektor pertambangan, yaitu kredit untuk mambiyai usaha-usaha penggalian dan pengumpulan bahan-bahan tambang.
  - c. Kredit untuk sektor perindustrian/*manufacturing* yaitu kredit yang berkenaan dengan usaha atau kegiatan-kegiatan mengubah bentuk (transformasi).

- d. Kredit untuk sektor listrik, gas dan air untuk pembiayaan usaha-usaha pengadaan dan distribusi listrik, gas dan air, baik untuk rumah tangga, untuk industri maupun untuk tujuan komersil.
  - e. Kredit untuk sektor konstruksi, yaitu kredit-kredit yang diberikan kepada para kontraktor untuk keperluan pembangunan dan perbaikan gedung, rumah, pasar, jalan raya dan sebagainya.
  - f. Kredit untuk sektor perdagangan , restoran dan hotel, yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha perdagangan, baik perdagangan eceran, tengkulak, meliputi pula usaha rumah makan, penginapan dan hotel.
  - g. Kredit untuk sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, yaitu kredit baik investasi maupun modal kerja untuk tujuan pengangkutan umum, baik angkutan darat sungai, laut dan udara.
  - h. Kredit untuk sektor jasa-jasa dunia usaha, yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan sektor-sektor *real estate*, profesi/*advokat*/pengacara , notaris, akuntan, insinyur, *leasing company*, lembaga keuangan bukan bank, asuransi dan sebagainya.
  - i. Kredit sektor jasa-jasa sosial masyarakat, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan-kegiatan di bidang kesenian dan kebudayaan, serta jasa-jasa pengarang, pelukis, musikus dan sebagainya. Termasuk didalamnya adalah hal-hal yang berkenaan dengan kesehatan, pendidikan, dan juga bengkel.
  - j. Kredit untuk sektor lain-lain, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai sektor yang tidak termasuk dalam butir a sampai dengan butir.
7. Kredit dilihat dari segi jaminan/agunannya
- Menurut segi jaminan/agunannya, kredit dibedakan menjadi :
- a. Kredit tidak memakai jaminan (*unsecured loan*), yaitu kredit yang diberikan benar-benar atas dasar kepercayaan saja. Biasa terjadi antar sesama pengusaha, atau diantara teman, keluarga, famili.
  - b. Kredit dengan memakai jaminan/agunan (*secured loan*), yaitu kredit yang memiliki jaminan antara lain jaminan perorangan (*personal securities*), yaitu orang/pihak ketiga yang bertindak sebagai penanggung jawab. Jaminan yang lain adalah benda yang bersifat berwujud (*tangible*), baik barang bergerak ataupun barang tidak bergerak. Jaminan yang lain adalah benda yang bersifat tidak berwujud (*intangible*), misalnya promes, obligasi, saham dan surat berharga lainnya.
8. Kredit menurut organisasi pemberinya
- Menurut organisasi pemberiannya, kredit terdiri dari :
- a. Kredit yang terorganisir (*organized credit*) yaitu kredit yang diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang telah terorganisir secara baik dan syarat-syarat pendiriannya sesuai berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam suatu negara.
  - b. Kredit yang tidak terorganisir (*unorganized credit*), yaitu kredit yang diberikan oleh orang atau sekelompok orang maupun badan yang tidak terorganisasi secara resmi. Banyak diantara kredit ini merupakan kredit niaga (*mercantile/merchants credit*) diantara para pengusaha.
9. Kredit dilihat dari segi alat pembuktiannya (*instrument credit*)
- Yang dimaksud dengan alat pembuktian ialah segala sesuatu yang dapat dijadikan bukti tentang adanya ikatan kredit antara kreditur dengan debitur atau pengakuan adanya utang dari pihak debitur. Alat pembuktian kredit ini terdiri atas:
- a. Kredit secara lisan, yaitu kredit yang perjanjiannya dilakukan secara lisan semata-mata. Dengan demikian hal-hal yang menyangkut permintaan kredit serta pembayarannya kembali dikemukakan secara lisan, baik disaksikan orang lain atau tidak.
  - b. Kredit secara pencatatan, yaitu transaksi kredit dicatat dalam pembukuan/administrasi masing-masing pihak baik oleh kreditur ataupun oleh debitur.

- c. Kredit dengan perjanjian tertulis, yaitu hubungan transaksi kredit yang dinyatakan dalam suatu perjanjian tertulis antara pihak kreditur dengan pihak debitur.
10. Kredit menurut sumber dananya
    - Menurut sumber dananya, kredit bedakan menjadi :
      - a. Kredit yang dananya berasal dari tabungan masyarakat, yaitu pemberian kredit karena adanya kelebihan pendapatan dari segolongan anggota masyarakat yang dikumpulkan dalam bentuk simpanan, baik berupa *saving deposit* (tabungan), *time deposit* (deposito), maupun *certificate of deposit* (sertifikat deposito).
      - b. Kredit yang dananya berasal dari penciptaan uang baru, yaitu pemberian kredit yang dananya dibiayai oleh penambahan uang terhadap uang yang beredar yang telah ada, sehingga terdapat pertambahan daya beli baru yang bersumber dari penciptaan uang tersebut.
  11. Kredit menurut negara pemberinya
    - Menurut negara pemberiannya, kredit dibedakan menjadi :
      - a. Kredit dalam negeri (*domestic credit*), yaitu kredit yang diberikan oleh kreditur didalam negeri yang dananya serta pemberi kreditnya pun berasal dari dalam negeri yang sama.
      - b. Kredit luar negeri (*foreign credit/off share loan*), yaitu kredit yang diberikan oleh pihak asing (baik pemerintah maupun swasta negara lain).
  12. Kredit menurut kualitas dan kolektibilitasnya
    - Menurut kualitas atau kolektibilitasnya, kredit dapat digolongkan sebagai berikut:
      - a. Kredit Lancar (L).
      - b. Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK).
      - c. Kredit Kurang Lancar (KL).
      - d. Kredit Diragukan (D).
      - e. Kredit macet (M).
  13. Kredit menurut status subyek hukum debiturnya
    - Menurut status subyek hukum debiturnya, kredit terdiri dari:
      - a. Kredit untuk golongan penduduk (*resident*), yaitu kredit yang diberikan kepada penduduk Indonesia, baik kepada perorangan, badan-badan, lembaga-lembaga, maupun perusahaan yang berdomisili di Indonesia.
      - b. Kredit untuk golongan bukan penduduk (*non resident*), yaitu kredit yang diberikan kepada bukan penduduk Indonesia, baik kepada perorangan, badan, lembaga serta perusahaan yang berdomisili di Indonesia.
  14. Kredit yang pemberinya melebihi satu bank (kredit sindikasi/*syndication loan*)
    - Kredit sindikasi ini adalah kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh dua bank atau lebih dengan pembagian resiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepersertaan (*sharing*) masing-masing anggota sindikasi.
  15. Kredit menurut ukuran besar kecilnya debitur
    - Jenis kredit ini terdiri dari:
      - a. Kredit usaha kecil dan menengah (UKM). Dalam kelompok ini termasuk juga kredit untuk koperasi sehingga sering disebut kredit usaha kecil, koperasi dan menengah (UKKM).
      - b. Kredit korporasi, yaitu kredit dengan jumlah besar dan diperuntukkan bagi debitur-debitur korporasi (perusahaan besar).

### 2.1.2.3 Pertimbangan dalam Pemberian Kredit

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam setiap pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan dan kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasarannya dan terjaminnya pengembalian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian.

Banyak konsep yang dikemukakan oleh berbagai pihak dalam rangka upaya merumuskan persyaratan atau azas-azas yang sehat dalam suatu pemberian kredit. Di bawah ini

akan dijelaskan 3 macam konsep tentang prinsip-prinsip/syarat-syarat/azas-azas pemberian kredit secara sehat sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip 5 C

a. *Character*

Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik.

b. *Capacity*

Pihak bank harus tahu dengan pasti sampai dimana kemampuan menjalankan menjalankan usaha calon peminjam.

c. *Capital*

Azas ini menyangkut berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang telah dimiliki oleh calon peminjam. Yang dimaksud dengan struktur modal disini adalah ke"likuid"an modal yang telah ada, misalnya apakah seluruhnya dalam bentuk uang tunai dan harta lain yang mudah diuangkan (dicairkan) atau sebagian dalam bentuk benda-benda yang sukar diuangkan.

d. *Condition of economy*

Kondisi dan situasi ekonomi perlu juga diperhatikan dalam pertimbangan pemberian kredit, terutama dalam hubungannya dengan sektor usaha calon peminjam. Sebagai contoh adakah peraturan pemerintah yang menghambat atau mendukung pemasaran produknya, misal larangan atau dorongan ekspor.

e. *Collateral*

*Collateral* ialah jaminan atau agunan yaitu harta benda milik debitur atau pihak ketiga yang diikat sebagai agunan andaikata terjadi ketidak mampuan debitur tersebut untuk menyelesaikan utangnya sesuai dengan perjanjian kredit.

Dalam hal ini jaminan tersebut mempunyai dua fungsi yaitu, pertama untuk pembayaran utang seandainya debitur tidak mampu membayar dengan jalan menguangkan/menjual jaminan tersebut. Sedangkan fungsi kedua, sebagai akibat dari fungsi pertama ialah merupakan salah satu faktor penentu jumlah kredit yang dapat diberikan. Dalam hal ini, biasanya bank tidak akan memberikan kredit lebih besar dari jumlah nilai jaminan yang diberikan tersebut, kecuali dalam hal khusus dan atau program-program kredit khusus.

2. Prinsip-prinsip 5 P

a. *Party*

Adalah mencoba menggolongkan calon peminjam kedalam kelompok tertentu menurut *character*, *capacity* dan *capitalnya* dengan jalan penilaian atas 3 C tersebut.

b. *Purpose*

Adalah tujuan penggunaan kredit yang diajukan, apa tujuan yang sebenarnya (*real purpose*) dari kredit tersebut, apakah mempunyai aspek-aspek sosial yang positif dan luas atau tidak. Selanjutnya juga sebagai kreditur, maka bank harus meneliti apakah kreditnya benar-benar dipergunakan sesuai dengan tujuan semula.

c. *Payment*

Hendaknya diperhitungkan kemungkinan-kemungkinan besarnya pendapatan yang akan dicapai/dihasilkan. Dengan demikian dapat pula menghitung kemampuan dan kekuatan debitur untuk membayar kembali kreditnya, sekaligus juga dapat ditentukan cara pembayaran dan jangka waktu pengembalian kreditnya.

d. *Profitability*

Yang dimaksud *profitabilitas* disini bukanlah keuntungan yang dicapai oleh debitur semata-mata, melainkan pula dinilai dan dihitung keuntungan-keuntungan yang mungkin akan dicapai bank, andaikata memberikan kredit terhadap debitur tertentu, dibandingkan dengan kalau kepada debitur lain atau kalau tidak memberikan kredit sama sekali. Sebagai contoh, debitur tersebut disamping mengambil kredit, tetapi juga memiliki deposito berjangka, sering melakukan kiriman-kiriman uang dan sebagainya, itu semua akan memberikan keuntungan-keuntungan materiil dan psikologis tersendiri bagi bank.

e. *Protection*

Perlindungan dimaksudkan untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak diduga sebelumnya, maka bank perlu untuk melindungi kredit yang diberikannya, baik dengan jalan meminta jaminan ataupun kreditnya diasuransikan.

3. Prinsip-prinsip 3 R

a. *Return*

*Return* disini dimaksudkan penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu dengan kredit dari bank. Hasil tersebut diharapkan dapat menutup untuk pengembalian pinjamannya serta bersamaan dengan itu memungkinkan pula usahanya untuk terus berkembang.

b. *Repayment*

Dalam hal ini bank harus menilai berapa lama perusahaan pemohon kredit dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali (*repayment capacity*), dan apakah kredit harus diangsur/dicicil/dilunasi sekaligus diakhir periode.

c. *Risk bearing ability*

Dalam hal ini bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung risiko kegagalan andaikata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Selain itu kemampuan menanggung risiko juga tidak hanya bagi perusahaan tersebut, melainkan juga bagi bank sebagai kreditur, yaitu dengan cara meminta jaminan/agunan dari debitur tersebut.

### 2.1.3 Pendapatan

#### 2.1.3.1 Pengertian pendapatan

Beberapa pandangan pengertian atau definisi pendapatan menurut para ahli :

1. Menurut Zaki Baridwan (1997:30) adalah aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
2. Menurut Aliminsyah, dkk dalam buku Kamus Istilah Akuntansi (2002:248-249) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:
  - a. Arus kekayaan dalam bentuk tunai, piutang atau aktiva lain yang masuk ke dalam perusahaan atau menurunnya kewajiban sebagai akibat penjualan barang atau penyerahan jasa.
  - b. Jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan.

#### 2.1.3.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih (*disposable income*): adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
2. Pendapatan diterima di muka (*unearned revenues*): adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
3. Pendapatan lain-lain: adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.
4. Pendapatan permanen (*permanent income*): adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.

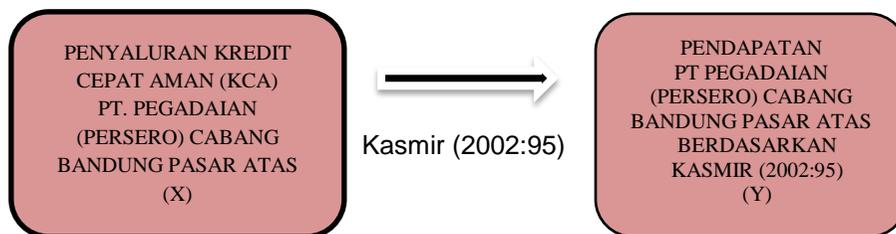
5. Pendapatan uang (money income): adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
6. Pendapatan usaha (operating revenue): adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
7. Pendapatan yang diterima di muka (unearned revenue or income):
  - a. Pendapatan (atau penghasilan) yang diterima di muka tetapi belum diakui sebagai pendapatan (dicatat sebagai utang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan baru akan diakui sebagai pendapatan manakala perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang. Unearned revenue dapat diakui secara bertahap sesuai dengan penyelesaian kewajiban oleh perusahaan; deferred revenue. Disebut juga dengan pos-pos transitoris pasif.
  - b. Pajak pendapatan dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi.
8. Pendapatan yang masih harus diterima (accrued revenues or accrued receivable): adalah pendapatan yang sudah dihasilkan (earned) walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).

## 2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut kitab Undang- Undang Hukum perdata pasal 1150 disebutkan bahwa gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan barang itu setelah digadaikan, biaya- biaya mana yang harus didahulukan. Secara umum usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang- barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai. Pegadaian adalah lembaga yang melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum kredit.

Penggunaan dana yang utama adalah untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan atas dasar hukum gadai. Lebih dari 50% dana yang telah dihimpun oleh PT. Pegadaian (Persero) tertanam dalam bentuk aktiva ini, karena memang ini merupakan kegiatan utamanya. Penyaluran dana ini diharapkan akan dapat menghasilkan penerimaan dari bunga yang dibayarkan oleh nasabah. Penerimaan inilah yang merupakan penerimaan utama bagi PT. Pegadaian (Persero) dalam menghasilkan keuntungan.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini seperti terlihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

Skema kerangka pemikiran diatas menjelaskan bahwa besarnya penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas sama atau berbanding lurus dengan pendapatan yang akan dihasilkan.

Semakin besar penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas maka akan semakin besar juga pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) tersebut, sebaliknya semakin kecil penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT. Pegadaian

(Persero) Cabang Bandung Pasar Atas maka akan semakin kecil pula pendapatan yang akan di hasilkan di PT. Pegadaian (Persero) tersebut.

## **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Sugiono (2009:38), menyatakan bahwa Objek penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Yang menjadi objek penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung pasar atas.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Beberapa pandangan metode penelitian secara umum menurut para ahli:

- a. Menurut Nasir (1988:51) adalah Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.
- b. Menurut Sugiyono (2004:1) adalah Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.

Menurut Sugiyono (2009:14), Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat di ketahui perkembangan penyaluran kredit untuk meningkatkan pendapatan.

#### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah desain penelitian sebagai berikut :

1. Mencari data-data atau informasi yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Bandung pasar atas tahun 2007-2014.
2. Menentukan judul penelitian berdasarkan fenomena yang ada di PT. Pegadaian (Persero) cabang Bandung pasar atas tahun 2007-2014.
3. Melakukan identifikasi masalah.
4. Menetapkan rumusan masalah yaitu tentang analisis perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) untuk meningkatkan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) di Cabang Bandung pasar atas pada tahun 2007-2014.
5. Menetapkan tujuan penelitian yaitu tentang analisis perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) untuk meningkatkan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) di Cabang Bandung pasar atas pada tahun 2007-2014.
6. Menetapkan variabel penelitian yang diteliti.

7. Menganalisis data mengenai perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) untuk meningkatkan pendapatan dengan menggunakan rumus perkembangan.
8. Menyusun data hasil penelitian untuk mengetahui perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) untuk meningkatkan pendapatan dan menetapkan sumber yang benar pada pada data yang di teliti.
9. Membuat pelaporan hasil penelitian.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) adalah “ penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.”

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Pemberian Kredit (X)	“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”UU No. 10 Tahun 1998. (Fahmi dan Hadi, 2010:3).	Besarnya kredit dari tahun 2005-2014.	Rupiah	Rasio
Pendapatan (Y)	“Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.”Skousen, Stice dan Stice (2010:161).	Besarnya pendapatan dari tahun 2005-2014	Rupiah	Rasio

### 3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder .

1. Data Primer (primary data): data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi.
2. Data Sekunder (secondary data): data sekunder adalah data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data Sekunder, data Sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA) dan jumlah pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) di Cabang Bandung pasar atas pada tahun 2007-2014.

#### 3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan data yaitu menggunakan populasi dan sampel.

- a. Populasi

Sugiyono (1997 : 57) memberikan pengertian bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah laporan penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Bandung pasar atas tahun 2007-2014.

b. Sampel

Sugiyono (1997:57) memberikan pengertian bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit cepat aman (KCA).

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini didapatkan dari dari :

1. Wawancara

Menurut Prabowo (1996) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

2. Observasi

Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistimatik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen perusahaan yang berupa data-data untuk melihat perbandingan tahun-tahun sebelumnya sampai sekarang semakin meningkat atau menurun dalam penyaluran kreditcepat aman (KCA).

4. Studi Pustaka

Mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

### 3.2.5 Rancangan Analisis

Rancangan Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### 3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis data dengan menggunakan deskriptif kuantitatif adalah data yang diperoleh dan dianalisa dengan dasar teori yang ada sehingga memberikan suatu gambaran dan perhitungan yang cukup jelas mengacu pada fenomena-fenomena objektif serta dikaji secara kuantitatif. Analisis data disini yaitu mengenai perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) untuk meningkatkan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) di Cabang Bandung pasar atas pada tahun 2007-2014”. Selanjutnya diteliti kemudian diambil suatu kesimpulan dari hasil tersebut. Dan atas kesimpulan tersebut dianjurkan saran untuk pertimbangan bagi perusahaan PT. Pegadaian (Persero) di Cabang Bandung pasar atas.

Untuk mengetahui perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) dan perkembangan pendapatan disini peneliti menggunakan rumus perhitungan perkembangan:

$$\text{perkembangan Rp tahun } n = \text{jumlah kredit tahun } n - \text{jumlah kredit tahun sebelumnya}$$

perkembangan Rp tahun n = jumlah pendapatan tahun n – jumlah pendapatan tahun sebelumnya

Rumus diatas digunakan untuk menghitung perkembangan naik serta turun penyaluran kredit cepat aman (KCA) dan pendapatan yang disalurkan oleh PT. Pegadaian (Persero). Sedangkan untuk menghitung berapa persen jumlah peningkatan atau penurunan penyaluran kredit maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{perkembangan Rp tahun n} \times 100 \%}{\text{jumlah kredit tahun sebelumnya}}$$

$$\% = \frac{\text{perkembangan Rp tahun n} \times 100 \%}{\text{jumlah pendapatan tahun sebelumnya}}$$

Rumus diatas digunakan untuk menghitung persentase kenaikan atau penurunan jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA) dan jumlah pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) pada setiap tahunnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Pegadaian

#### 4.1.1 Aspek Kegiatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas

PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas merupakan badan usaha yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti yang di maksud dalam kitab undang-undang hukum perdata pasal 1150.

Dalam kegiatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas sebagai berikut :

1. Penyaluran dana lebih dari 50% dana yang dihimpun oleh PT. Pegadaian (Persero) tertanam dalam aktiva ini, karna ini merupakan kegiatan utama untuk memperoleh pendapatan, di sampng sumber-sumber lainnya (surat berharga dan lelang)
2. Pembelian dan pengadaan berbagai macam bentuk aktiva tetap dan inventaris (tanah, bangunan, kendaraan, mebel, dll.)
3. Investasi lain (idle fund) ini dapat digunakan untuk investasi jangka pendek, dan jangka menengah. Contoh : investasi di bidang properti.
4. Penerbitan obligasi, dalam hal ini PT. Pegadaian (Persero) sudah dua kali menerbitkan obligasi yaitu terjadi pada tahun 1993 sebesar Rp. 25 milyar, tahun 1994 sebesar Rp. 25 milyar. Jangka waktu masing-masing 5 tahun.
5. Pendanaan kegiatan operasional (gaji pegawai, perawatan peralatan).

### 4.2 Hasil Pembahasan

#### 4.2.1 Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Yang Disalurkan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014.

Jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang disalurkan pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Bandung pasar atas selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, untuk

mengetahui lebih jelas adanya kenaikan dan penurunan jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA) dapat dilihat pada tabel 4.1.

Berikut tabel perkembangan penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Bandung pasar:

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)**  
**Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar**  
**Tahun 2007-2014**

Tahun	Kredit Yang Disalurkan	Perkembangan kredit yang disalurkan	
		Rp	%
2007	39.221.536.000	5.178.528.000	15,21 %
2008	60.899.139.000	21.677.603.000	55,26 %
2009	83.494.309.000	22.595.170.000	37,10 %
2010	108.736.332.000	25.242.023.000	30,23 %
2011	130.144.248.000	21.407.916.000	19,68 %
2012	77.425.168.000	-52.719.080.000	-40,50 %
2013	71.261.280.000	-6.163.888.000	-7,96 %
2014	92.239.135.000	20.977.855.000	29,43 %

Grafik perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) dengan menggunakan rumus perhitungan Perkembangan yang dapat di lihat pada gambar 4.1 di bawah ini.



**Grafik 4.1**  
**Grafik Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)**  
**PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014**

Pada penjelasan diatas perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang mengalami peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 55,26% dikarenakan menurunnya tingkat suku bunga pada tahun itu yang sebelumnya pada tahun 2007 kebawah sebesar 30% setiap tahunnya menjadi 24% setiap tahunnya. sedangkan perkembangan penyaluran kredit yang mengalami penurunan yang drastis terjadi pada tahun 2012 dikarenakan pada tahun itu tingkat perekonomian yang terjadi diindonesia mengalami peningkatan ekonomi yang mengakibatkan kurangnya nasabah yang menggadaikan barang berupa emas maupun non emas di PT. Pegadaian (Persero) cabang Bandung pasar atas.

#### **4.2.2 Perkembangan Pendapatan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014.**

Jumlah pendapatan yang diperoleh pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Bandung pasar atas selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, untuk mengetahui lebih jelas adanya

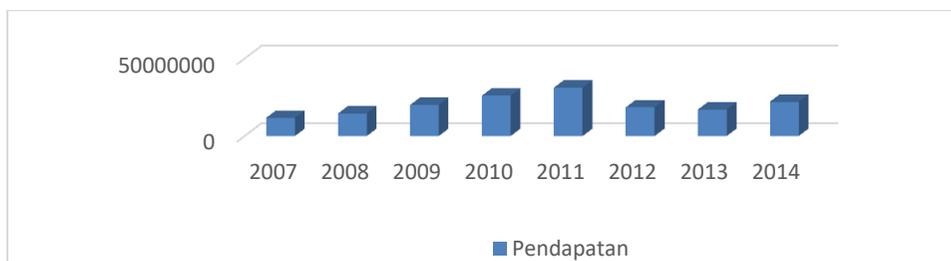
kenaikan dan penurunan jumlah pendapatan dapat dilihat perhitungan perkembangan pendapatan dibawah ini.

Berikut tabel perkembangan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Bandung pasar :

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Pendapatan Pada**  
**PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar**  
**Tahun 2007-2014**

Tahun	Pendapatan	Perkembangan Pendapatan	
		Rp	%
2007	11.766.460.800	1.553.558.400	15,21 %
2008	14.615.793.360	2.849.332.560	24,21 %.
2009	20.038.634.160	5.422.840.800	37,10 %
2010	26.096.719.680	6.058.085.520	30,23 %
2011	31.234.619.520	5.137.899.840	19,68 %
2012	18.582.040.320	-12.652.579.200	-40,50 %
2013	17.102.707.200	-1.479.333.120	-7,96 %
2014	22.137.392.400	5.034.685.200	29,43 %

Grafik perkembangan pendapatan dengan menggunakan rumus perhitungan Perkembangan yang dapat di lihat pada gambar 4.3 di bawah ini.



**Grafik 4.3**  
**Grafik Perkembangan pendapatan PT. Pegadaian (Persero)**  
**Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014**

Pada penjelasan diatas perkembangan pendapatan yang mengalami peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 37,10 % yang disebabkan kepercayaan masyarakat pada PT. Pegadaian (Persero) lebih tinggi serta tingkat suku bunga yang relatif kecil di PT. Pegadaian (Persero) pada saat itu sebesar 24 %, sedangkan pendapatan yang mengalami penurunan drastis terjadi pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 40,50 % dan 7,96% yang disebabkan karena jumlah penyaluran kredit yang disalurkan pada tahun 2012 dan 2013 lebih kecil dibandingkan tahun 2011 dengan persentase penurunan sebesar 40,50 % dan 7,96%.

#### **4.2.3 Analisis Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014.**

Jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Bandung pasar atas setiap tahunnya mengalami perkembangan yang berfluktuatif karena disebabkan oleh beberapa hal yang salah satunya adalah besarnya tingkat suku bunga serta jumlah nasabah pegadaian itu sendiri. Dengan adanya perkembangan yang berfluktuatif itu maka pendapatan yang dihasilkan oleh PT. Pegadaian (Persero) cabang Bandung pasar atas

juga mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Untuk mengetahui lebih jelas adanya kenaikan dan penyaluran kredit serta jumlah pendapatan dapat dilihat pada tabel 4.3.

Berikut tabel presentase perkembangan penyaluran kredit serta presentase pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Bandung pasar:

**Tabel 4.3**  
**Analisis Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Bandung**  
**Pasar Atas Tahun 2007-2014**

Tahun	Perkembangan Penyaluran kredit cepat aman (KCA) (%)	Perkembangan Pendapatan (%)
2007	15,21 %	15,21 %
2008	55,26 %	24,21 %.
2009	37,10 %	37,10 %
2010	30,23 %	30,23 %
2011	19,68 %	19,68 %
2012	-40,50 %	-40,50 %
2013	-7,96 %	-7,96 %
2014	29.43 %	29.43 %

Dari tabel di atas dapat dilihat presentase perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) dan Perkembangan pendapatan yang di peroleh setiap tahunnya pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014 dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2006-2007 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 15,21% dan pendapatannya mengalami peningkatan sebesar 15,21%, dalam hal ini terlihat bahwa peningkatan penyaluran kredit cepat aman (KCA) dengan pendapatan besarnya adalah sama atau berbanding lurus dikarenakan jumlah tingkat suku bunga pada tahun 2006-2007 sama yaitu sebesar 30%.
- b. Pada tahun 2007-2008 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 55,26% sedangkan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 24,21%, dalam hal ini terlihat bahwa besarnya persentase penyaluran kredit cepat aman (KCA) dengan pendapatan tidak sama atau bisa dibilang persentase pendapatannya menurun bila dibandingkan dengan jumlah penyaluran kredit yang disalurkan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2007-2008 besarnya tingkat suku bunga mengalami penurunan sebesar 6%, yang pada tahun 2007 kebawah jumlah tingkat suku bunga sebesar 30%, sedangkan pada tahun 2008 menjadi 24% pertahun.
- c. Pada tahun 2008-2009 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 37,10% dan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 37,10%, dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat persentase penyaluran kredit dengan pendapatan adalah sama atau berbanding lurus. Sehingga jika penyaluran kredit semakin besar maka pendapatan yang dihasilkan juga akan semakin besar pula.
- d. Pada tahun 2009-2010 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 30,23% dan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 30,23%, dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat persentase penyaluran kredit dengan pendapatan adalah sama atau berbanding lurus. Sehingga jika penyaluran kredit semakin besar maka pendapatan yang dihasilkan juga akan semakin besar pula.
- e. Pada tahun 2010-2011 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 19,68% sedangkan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 19,68%, dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat persentase penyaluran kredit dengan pendapatan adalah sama atau berbanding lurus. Sehingga jika penyaluran kredit semakin besar maka pendapatan yang dihasilkan juga akan semakin besar pula.
- f. Pada tahun 2011-2012 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami penurunan sebesar 40,50% sedangkan pendapatan mengalami penurunan sebesar 40,50%, hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan perekonomian masyarakat Indonesia yang mengakibatkan

menurunnya jumlah nasabah pegadaian dan berdampak pada jumlah penyaluran kredit yang disalurkan serta pendapatan PT. pegadaian itu sendiri.

- g. Pada tahun 2012-2013 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami penurunan sebesar 7,96% sedangkan pendapatan mengalami penurunan sebesar 7,96%, hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan perekonomian masyarakat Indonesia yang mengakibatkan menurunnya jumlah nasabah pegadaian dan berdampak pada jumlah penyaluran kredit yang disalurkan serta pendapatan PT. pegadaian itu sendiri.
- h. Pada tahun 2013-2014 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 29,43% sedangkan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 29,43%, hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kepercayaan pada PT. Pegadaian serta tingkat kebutuhan nasabah itu sendiri untuk meningkatkan perekonomiannya. Peningkatan jumlah penyaluran kredit sama atau berbanding lurus dengan pendapatan, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka akan semakin besar pula jumlah pendapatan yang dihasilkan.

Pada penjelasan diatas menjelaskan bahwa besarnya penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas sama atau berbanding lurus dengan pendapatan yang akan dihasilkan. Semakin besar penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas maka akan semakin besar juga pendapatan di PT. Pegadaian tersebut, sebaliknya semakin kecil penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas maka akan semakin kecil pula pendapatan yang akan di hasilkan di PT. Pegadaian (Persero) tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil menganalisis data dan melakukan penelitian mengenai perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) untuk meningkat pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas tahun 2007-2014, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang mengalami peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2008 dikarenakan menurunnya tingkat suku bunga pada tahun itu sedangkan perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang mengalami penurunan yang drastis terjadi pada tahun 2012 dikarenakan pada tahun itu tingkat perekonomian yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan sehingga kurangnya nasabah yang menggadaikan barang berupa emas maupun non emas di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas.
2. Perkembangan pendapatan yang mengalami peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2009 disebabkan kepercayaan masyarakat pada PT. Pegadaian (Persero) yang tinggi sedangkan pendapatan yang mengalami penurunan drastis terjadi pada tahun 2012 dan 2013 disebabkan karena jumlah penyaluran kredit yang disalurkan pada tahun 2012 dan 2013 lebih kecil dibandingkan tahun 2011.
3. Besarnya penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas sama atau berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin besar jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas yang disalurkan maka akan semakin besar pula jumlah pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) yang dihasilkan. sebaliknya semakin kecil jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas yang disalurkan maka akan semakin kecil pula jumlah pendapatan yang akan di hasilkan di PT. Pegadaian (Persero) tersebut.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk membantu meningkatkan penyaluran kredit cepat aman (KCA) dan pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas adalah sebagai berikut :

1. PT. Pegadaian (Persero) harus lebih mengutamakan masyarakat menengah ke bawah dengan semakin rendah tingkat suku bunga, akan semakin banyak nasabah yang menggadaikan barang berupa emas atau non emas, dan penyaluran kredit cepat aman (KCA) akan semakin meningkat.
2. Dengan memberikan promosi mengenai produk kredit yang ditawarkan akan menarik nasabah untuk menggadaikan barangnya, maka akan meningkatkan pendapatan PT. Pegadaian (Persero).
3. Selalu mensurvei perkembangan perekonomian, ketika perekonomian melemah akan semakin banyak nasabah yang menggadaikan, maka akan semakin meningkatnya penyaluran kredit dan pendapatan PT. Pegadaian (Persero).

## DAFTAR PUSTAKA

- I Wayan Suteja Putra, I Gde Ary Wirajaya, 2013, "*Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas LPD di Kecamatan UBUD*". Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1 (2013): 119-135.
- I Wayan Septian Aditya Pratama, I G.A.M. Asri Dwija Putri, 2013, "*Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar*". Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 436-450.
- Julkarnain, 2011, "*Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*". Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati, 2010, "*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas*". Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Nor Edi Azhar Binti Mohamad, 2010, "*Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia*". International Journal of Business and Management. Vol. 5, No. 11; November 2010.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)*. Jurnal Ekononmi Gunadarma, Vol.9.No. 1, hal. 1-10.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: BPF.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.

# ANALISIS *RETURN ON ASSETS* PADA KOPERASI PEGAWAI PT.POS INDONESIA (KOPPOS) JAKARTA PERIODE 2005-2010

Windi Novianti  
Eva Nurli Sartika  
Muhammad Iffan

Universitas Komputer Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia yang beralamat di Jl.Cilaki No.73 Jakarta. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan *Return on Assets* pada Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia periode 2005-2010 serta untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan koperasi untuk mempertahankan tingkat *Return on Assets*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Naik turunnya laba pada perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio rentabilitas. Alat ukur yang digunakan adalah *Return on Assets*. *Return on Assets* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Objek yang dijadikan penelitian bagi penulis adalah Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia, yang dimana data tentang laporan tahunan berupa neraca dan laporan laba rugi digunakan penulis untuk mengetahui tingkat *Return on Assets* pada perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya fluktuasi pada tahun 2006 dan 2008 yang menyebabkan tingkatan *Return on Assets* pada perusahaan menurun sebesar 0,65% dan 0,10%. Turunnya tingkatan *Return on Assets* pada koperasi disebabkan oleh banyaknya anggota koperasi keluar masuk koperasi dan utang macet sehingga koperasi tidak mampu membayar utang ke bank.

**Kata Kunci : Return on Assets**

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 12 Tahun 1967, koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang – orang, badan – badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi sebagai salah satu pelaku bisnis dalam sistem perekonomian nasional yang mempunyai peran sangat strategis, karena koperasi mempunyai fungsi utama yaitu wahana menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien. Dalam kegiatannya, koperasi menghimpun dana dari anggota dalam bentuk simpanan wajib dan simpanan pokok serta disalurkan untuk kesejahteraan anggota dan membangun tata perekonomian nasional.

Berkembangnya kegiatan koperasi sebagai salah satu hal yang dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul akibat dari ketidakstabilan ekonomi. Semakin beragam atau berkembangnya kegiatan yang dilakukan oleh koperasi maka semakin diperlukan pengelolaan yang lebih baik serta memadai. Untuk pengelolaan yang memadai diperlukan sistem

pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta keandalan laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Ukuran yang seringkali dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum cukup sebagai ukuran keberhasilan koperasi/perusahaan bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, yaitu dengan cara mempertinggi rentabilitas perusahaan, karena rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Salah satu alat ukur untuk Rasio Rentabilitas pada Koperasi Pegawai PT.POS Indonesia adalah dengan menggunakan *Return on Assets*. *Return on Assets* digunakan untuk mempertimbangkan kebijaksanaan bagaimana yang harus dilakukan agar perusahaan tidak merugi dan seberapa besar laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode. *Return on Assets* juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan profitabilitas perusahaan.

Dari alat ukur Rasio Rentabilitas dapat dilihat hasil *Return on Assets* pada koperasi pegawai PT.Pos Indonesia periode 2005 – 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Return on Assets***  
**Pada Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b><i>Return on Assets</i> (%)</b>
2005	7,16
2006	2,53
2007	3,42
2008	3,07
2009	3,73
2010	5,16

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, identifikasi masalah dalam penelitian adalah perkembangan *Return on Assets* Pada Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia (KOPPOS) Jakarta Periode 2005 - 2010.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Sesuai identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perkembangan *Return on Assets* pada Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia periode 2005 - 2010.
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai PT.Pos untuk mempertahankan tingkat *Return on Assets*.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang perkembangan *Return on Assets* pada Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia (KOPPOS) Jakarta Periode 2005 - 2010.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perkembangan *Return on Assets* pada Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia periode 2005 - 2010.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai PT.Pos untuk mempertahankan tingkat *Return on Assets*.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Koperasi**

##### **2.1.1.1 Pengertian Koperasi**

Menurut Sonny Sumarsono (2003:1), koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang – orang atau badan – badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

Koperasi menurut Abrahamson yang dikutip oleh Sri Djatnika dan S.Arifin (2000:13) adalah “badan usaha yang dimiliki oleh anggota yang merupakan pemakai jasa (user). Fakta ini membedakan koperasi dari badan usaha (perusahaan) bentuk lain yang pemiliknya, pada dasarnya adalah para penanam modalnya (investor)”.

##### **2.1.1.2 Jenis – Jenis Koperasi**

###### **1. Koperasi Berdasarkan Jenisnya**

###### **a. Koperasi Produksi**

Koperasi Produksi melakukan usaha produksi atau menghasilkan barang. Barang-barang yang dijual di koperasi adalah hasil produksi anggota koperasi. Bagi para anggota yang memiliki usaha, dapat memasok hasil produksinya ke koperasi. Misalnya, berupa hasil kerajinan, pakaian jadi, dan bahan makanan.

###### **b. Koperasi konsumsi**

Koperasi Konsumsi menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang antara lain berupa: bahan makanan, pakaian, alat tulis atau peralatan rumah tangga.

###### **c. Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi Simpan Pinjam melayani para anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan. Bagi anggota yang memerlukan dana dapat meminjam dengan memberikan jasa kepada koperasi. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan mengangsur. Jasa yang diberikan kepada penabung dan jasa yang diterima koperasi dari peminjam sesuai dengan kesepakatan pada rapat anggota.

###### **d. Koperasi Serba Usaha**

Koperasi Serba Usaha (KSU) terdiri atas berbagai jenis usaha. Seperti menjual kebutuhan pokok dan barang-barang hasil produksi anggota, melayani simpan pinjam dan pelayanan jasa

###### **2. Berdasarkan Keanggotaannya**

###### **a. Koperasi Pegawai Negeri**

Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri baik pegawai pusat maupun daerah. Koperasi pegawai negeri didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.

b. Koperasi Pasar (Koppas)

Koperasi pasar beranggotakan para pedagang pasar. Pada umumnya pedagang di setiap pasar mendirikan koperasi untuk melayani kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan para pedagang. Misalnya modal dan penyediaan barang dagangan. Di tingkat kabupaten atau provinsi terdapat Pusat Koperasi Pasar (Puskoppas) yang bertujuan memberikan bimbingan kepada koperasi pasar yang ada di wilayah binaannya.

c. Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa beranggotakan masyarakat pedesaan. KUD melakukan kegiatan usaha bidang ekonomi terutama berkaitan dengan pertanian atau perikanan (nelayan).

Beberapa usaha KUD, antara lain:

1. Menyalurkan sarana produksi pertanian seperti pupuk, bibit tanaman, obat pemberantas hama, dan alat-alat pertanian.
2. Memberikan penyuluhan teknis bersama dengan petugas penyuluh lapangan kepada para petani.

d. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah beranggotakan warga sekolah yaitu guru, karyawan, dan siswa. Koperasi sekolah biasanya menyediakan kebutuhan warga sekolah. Misalnya alat tulis menulis, buku-buku pelajaran, serta makanan. Keberadaan koperasi sekolah sangat penting. Selain menyediakan kebutuhan bagi warga sekolah, juga sebagai sarana pendidikan bagi siswa untuk belajar berorganisasi dalam bentuk usaha bersama.

### 3. Berdasarkan Tingkatannya

a. Koperasi Primer

Koperasi primer merupakan koperasi yang beranggotakan orang-orang. Anggota koperasi primer paling sedikit 20 orang.

b. Koperasi sekunder

Koperasi sekunder merupakan koperasi yang beranggotakan beberapa koperasi.

Koperasi sekunder meliputi:

1. Pusat koperasi, merupakan koperasi yang anggotanya paling sedikit lima buah koperasi primer dan berada di satu kabupaten/kota.
2. Gabungan koperasi, yaitu Gabungan koperasi merupakan koperasi yang anggotanya paling sedikit tiga buah pusat koperasi. Wilayahnya meliputi satu provinsi atau lebih.
3. Induk koperasi, Induk koperasi merupakan koperasi yang anggotanya paling sedikit tiga buah gabungan koperasi.

#### 2.1.1.3 Fungsi Koperasi

Fungsi koperasi Indonesia menurut Undang – Undang No.12 tahun 1967 dikutip oleh Pandji Anoraga (2000:34), adalah :

- a. Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- b. Sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional.
- c. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
- d. Sebagai alat insane masyarakat untuk memperkukuh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

#### 2.1.1.4 Peran dan Tugas Koperasi

- a. Meningkatkan taraf hidup sederhana masyarakat Indonesia
- b. Mengembangkan demokrasi ekonomi di Indonesia
- c. Mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara menyatukan, membina, dan mengembangkan setiap potensi yang ada

### 2.1.1.5 Sumber – Sumber Dana Koperasi

Menurut ketentuan pasal 41 UU perkoperasian yang dikutip oleh Mulhadi (2010:134), sumber – sumber dana berasal dari :

#### 1. Modal Sendiri

Modal sendiri meliputi :

##### a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

##### b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib merupakan simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

##### c. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

##### d. Hibah

Hibah adalah suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya orang tersebut.

#### 2. Modal Pinjaman

Modal pinjaman koperasi berasal dari pihak – pihak sebagai berikut :

- a. Pinjaman yang diperoleh dari modal anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
- b. Pinjaman dari koperasi lain atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi.
- c. Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku.
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku.
- e. Sumber lain yang sah adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum.

### 2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2007:239), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, disini akan terbaca bagaimana kondisi perusahaan secara keseluruhan termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Data keuangan yang dianalisis adalah laporan keuangan koperasi yang berupa laporan laba atau rugi dan neraca. Data keuangan disusun dan disederhanakan kemudian dianalisis dan ditafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang menaruh perhatian pada perusahaan/koperasi yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Analisis ini digunakan untuk menelaah tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan/koperasi memuaskan atau tidak memuaskan.

Analisis laporan keuangan digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajibannya yang segera harus dipenuhi.

- b. Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan diikuidasi.
- c. Rasio Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

### 2.1.2.1 Rasio Rentabilitas

Menurut Sutrisno (2000:16), rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing.

Rentabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan/koperasi dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan.

Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan dapat di ukur dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Profit Margin
2. Return On Assets (ROA)
3. Return On Equity (ROE)
4. Return on Invesment (ROI)
5. Earning Per Share (EPS)

### 2.1.2.2 Return on Assets

Menurut Eugene F.Brigham dan Joel Houston (2010:148), *Return on Assets* yaitu “rasio laba bersih terhadap total asset (return on assets) sebelum bunga dan pajak”.

Pada perusahaan, pengukuran dengan rumus ini berfungsi untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

*Return on Assets* juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Mulhadi (2010:113), koperasi sebagai usaha bersama, harus mencerminkan ketentuan – ketentuan sebagaimana lazimnya didalam kehidupan suatu keluarga, dimana segala sesuatunya dikerjakan secara bersama – sama dan untuk kepentingan bersama seluruh anggota keluarga.

Dalam kegiatannya, koperasi mengimpun dana dari anggota dalam bentuk simpanan wajib dan simpanan pokok serta disalurkan untuk kesejahteraan anggota. Sehingga koperasi mempunyai fungsi utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien.

Semakin berkembangnya kegiatan yang dilakukan oleh koperasi maka semakin diperlukan pengelolaan yang lebih baik serta memadai. Untuk pengelolaan yang memadai diperlukan sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta keandalan laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Menurut Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga (2005:187), Rasio Rentabilitas adalah “kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mempergunakan modal yang diperlukan dalam mengelola perusahaan secara efektif”.

Rasio Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus *Return on Assets*.

Menurut Sutrisno (2000:222), *Return on Assets* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Assets* berfungsi sebagai alat ukur dalam menghasilkan laba pada perusahaan supaya perusahaan tidak mengalami kerugian.

Sehingga kita bisa melihat seberapa efektif seluruh manajemen dalam menghasilkan laba untuk perusahaan pada koperasi pegawai PT.Pos Indonesia. Untuk itu, perusahaan harus meningkatkan kemampuan dalam mengelola asset perusahaan untuk meningkatkan laba secara proporsional. Kegagalan mempertahankan asset lembaga dapat mengancam setiap lembaga keuangan, terutama diakibatkan oleh manajemen yang buruk.

## **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) mengemukakan bahwa: "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu". Objek dalam penelitian ini adalah Analisis *Return on Assets* Pada Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia (KOPPOS) Jakarta Periode 2005-2010.

### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:29), "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode kuantitatif adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

#### **3.2.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Umi Narimawati (2010:30), langkah- langkah desain penelitian adalah :

- a. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
- c. Menetapkan rumusan masalah.
- d. Menetapkan tujuan penelitian.
- e. Menetapkan sumber data, dan teknik pengumpulan data.
- f. Melakukan analisis data.
- g. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

#### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indrianto dalam Umi Narimawati (2010:31) adalah "Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, serta skala variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sesuai dengan judul penelitian mengenai Analisis *Return on Assets* Pada Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia (KOPPOS) Jakarta dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Return on Assets (X)</i>	“ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan” (Sutrisno 2000:222)	$Return\ on\ Assets = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak/EBIT.	Rasio

### 3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Adapun data-data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Data Primer menurut Sugiyono dalam Umi narimawati (2010 : 37), data primer adalah sebagai berikut: “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.
2. Data Sekunder menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010 : 37) adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan rentabilitas koperasi.

#### 3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

##### 3.2.3.2.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati (2010:37) populasi adalah “Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia (KOPPOS) Jakarta.

Teknis analisis data yang digunakan adalah, Analisis rasio rentabilitas/profitabilitas yaitu *Return on Assets* dengan rumus sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

##### 3.2.3.2.2 Sampel

Menurut Umi Narimawati (2010:38), sampel adalah “sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”. Sampel yang digunakan adalah *Return on Assets* pada laporan keuangan Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia (KOPPOS) Jakarta.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

- a. Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.
- b. Wawancara adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dengan proses tanya jawab yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis kepada pihak koperasi.

- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada atau dokumen-dokumen yang ada pada Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia (KOPPOS) Jakarta.

### 3.2.5 Rancangan Analisis

Rancangan analisis menurut Umi Narimawati (2010 : 41), adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara menorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Setelah data dikumpulkan secara lengkap, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Dalam menganalisis data ini, metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian sebagai suatu upaya untuk mencegah masalah atau menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi tertentu sehingga menjadi informasi baru yang dapat digunakan untuk menganalisa mengenai masalah yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, digunakan satu jenis analisis yaitu analisis deskriptif dengan variabel yang bersifat kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat penyebab dari permasalahan dan upaya yang akan dilakukan.

1. Langkah pertama yaitu, merumuskan masalah dan sasaran penelitian. Ratusan dapat dikumpulkan dan diteliti dalam suatu penelitian, tetapi penelitian yang bermanfaat bagi KOPPOS harus didasarkan atas permasalahan keputusan yang dihadapi oleh KOPPOS. Dalam hal itu penulis merumuskan masalah yaitu, bagaimana untuk mengetahui perkembangan *Return on Assets* di KOPPOS.
2. Menentukan suatu informasi yang dibutuhkan dengan cara yang efisien, biasanya di tempuh dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder. Dari penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan pengumpulan data sekunder.
3. Mengumpulkan data dan informasi dengan cara penulis mendatangi langsung objek penelitian dan mewawancarai secara langsung salah satu pegawai atau pihak yang berwenang di KOPPOS.
4. Menganalisis perkembangan *Return on Assets* periode 2005-2010 dan upaya mempertahankan *Return on Assets* pada KOPPOS.
5. Menarik kesimpulan perkembangan *Return on Assets* dan upaya mempertahankan *Return on Assets* pada KOPPOS.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

#### 4.1.1 Aktivitas Perusahaan

- a. Simpan Pinjam  
Usaha simpan pinjam merupakan usaha pokok yang menjadi andalan koperasi. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu meneliti permohonan kredit anggota dengan mempertimbangkan :
  1. Kepentingan pinjaman
  2. Kelengkapan administrasi yang disyaratkan
  3. Disiplin pengembalian pinjaman terdahulu
- b. Kegiatan lainnya adalah :  
Kegiatan lain koperasi adalah : pinjaman khusus seperti uang, rental motor, pembayaran listrik, pembayaran motor, unit toko yang anggotanya terdiri dari pegawai koperasi maupun non pegawai koperasi pos itu sendiri.

## 4.2 Pembahasan Penelitian

### 4.2.1 Perkembangan *Return on Assets* Pada Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia Periode 2005 – 2010

*Return on Assets* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva.

Analisis *Return On assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi untuk mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada tahun lalu dan pada tahun yang akan mendatang.

Dengan analisis *Return On assets* ini koperasi bisa mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi pada koperasi. Bisa kita lihat dari jumlah tingkatan *Return On assets* koperasi pada periode 2005 – 2010.

**Tabel 4.1**  
Perkembangan dan Fluktuasi *Return on Assets* Pada Koperasi Pegawai PT.Pos Indonesia Periode 2005 – 2010

Tahun	Return on Assets (%)	Fluktuasi (%)
2005	7,16	-
2006	2,53	(0,65)
2007	3,42	0,35
2008	3,07	(0,10)
2009	3,73	0,21
2010	5,16	0,38

Sumber Laporan Tahunan Koperasi PT.Pos Indonesia periode 2005-2010

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Return on Assets tahun}^x - \text{Return on Assets tahun}^{x-1}}{\text{Return on Assets tahun}^{x-1}}$$

Dihitung dari rasio *Return On Asset* dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 menunjukkan *Return On Asset* yang mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari perhitungan *Return On Asset* tahun 2005 yaitu sebesar 7.16% dan tahun 2006 sebesar 2.53%, maka *Return On Asset* tahun 2005 menuju ke tahun 2006 mengalami penurunan. Sedangkan dari tahun 2006 ke tahun 2007, *Return On Asset* mengalami kenaikan dengan nilai *Return On Asset* tahun 2007 sebesar 3.42%. Tetapi tahun 2008 *Return On Asset* mengalami penurunan lagi dengan nilai *Return on Assets* sebesar 3.07%. dari grafik diatas dapat dilihat nilai *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 7.16%.

Bila dilihat dari nilai *Return On Asset* pada koperasi, *Return On Asset* tidak mempunyai data yang konsisten. Hal ini dapat terlihat dari nilai *Return On Asset* pada tahun 2006 dan 2008 mengalami penurunan. Tingkatan *Return On Asset* pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,65%. Bila dibandingkan dengan tahun 2007 tingkat *Return On Asset* mengalami

kenaikan sebesar 0,35%, sedangkan tahun 2008 tingkat *Return On Asset* mengalami penurunan lagi sebesar 0,10%, pada tahun 2009 dan 2010 tingkatan *Return On Asset* kembali meningkat sebesar 0,21% dan 0,38%.

Penurunan *Return On Asset* yang terjadi pada koperasi pegawai PT.Pos Indonesia pada tahun 2006 dan 2008 ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Banyaknya keluar masuk anggota koperasi
- b. Utang macet

Dengan banyaknya anggota keluar masuk koperasi menyebabkan utang macet pada bank. Sehingga bunga bank naik . kemudian koperasi tidak sanggup membayar utang ke bank.

#### **4.2.2 Upaya Koperasi Pegawai PT.Pos Untuk Mempertahankan Tingkat *Return on Assets***

Dengan *Return on Assets*, koperasi pegawai pada PT.Pos dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan/koperasi dengan kekayaan atau assets yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Rasio ini akan mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa mengingat darimana sumber modal dan menggunakan efisiensi perusahaan/koperasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.

Koperasi pegawai PT.Pos Indonesia pada tahun 2006 dan 2008 mengalami penurunan di tingkatan *Return on Assets*. Koperasi pegawai PT.Pos Indonesia berusaha untuk meningkatkan *Return on Assets* dengan menunjukkan kinerja yang bagus yaitu adanya kenaikan laba usaha di tahun 2009, dan 2010. Penurunan laba ini perlu dilakukan evaluasi sehingga tidak akan terjadi kerugian yang lebih tinggi.

Pihak koperasi pegawai pos melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan tingkatan *Return on Assets* agar laba yang diperoleh terus meningkat, yaitu dengan cara:

- a. Koperasi melakukan sharing dengan koperasi - koperasi pegawai pos yang ada di Indonesia.
- b. Modal usahanya harus jelas, yaitu sumber dananya dari Bank.
- c. Mempunyai planning  
Yaitu, koperasi pegawai PT.Pos Indonesia ingin merencanakan membuka Mini Market yang bernama Indogrosir.
- d. Tetap menjaga kepercayaan para anggota.
- e. Melakukan pembenahan pengelolaan administrasi, keanggotaan dan sistem pemotongan pinjaman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data – data yang telah diperoleh dengan berbagai penganalisaan yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on Assets* pada koperasi pegawai PT.Pos Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2006 dan 2008, karena disebabkan oleh banyaknya keluar masuk anggota dan utang macet, dengan banyaknya anggota keluar masuk koperasi menyebabkan utang macet pada bank. Sehingga bunga bank naik . kemudian koperasi tidak sanggup membayar utang ke bank.
2. Untuk meningkatkan profit koperasi pegawai PT.Pos Indonesia melakukan beberapa cara agar profit tetap meningkat, yaitu : Sharing dengan koperasi-koperasi pegawai pos yang ada di Indonesia. Harus jelas modal usahanya, mempunyai planning, Koperasi pos ingin merencanakan membuka Mini Market yang bernama Indogrosir, tetap menjaga kepercayaan para anggota, melakukan pembenahan pengelolaan administrasi, keanggotaan dan sistem pemotongan pinjaman.

## 5.2 Saran

Berkaitan dengan kesimpulan yang penulis buat, maka penulis mengajukan beberapa saran yang bisa bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yang diantara lain sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan pengendalian terhadap karyawan sehingga tidak terjadi penyalahgunaan *assets* yang kemungkinan dapat terjadinya utang macet, dan bertambahnya tingginya biaya.
2. Agar laba yang dihasilkan koperasi semakin meningkat, maka pihak koperasi sebaiknya harus tetap menjaga keadaan tersebut agar kondisi profitabilitas pada koperasi pegawai tetap terjaga dengan baik.
3. Pimpinan atau koperasi harus lebih memperhatikan hasil pekerjaan bawahannya atau pengurus demi kemajuan koperasi.
4. Perlu adanya pembedaan pembagian SHU terhadap anggota yang mempunyai piutang macet dan yang lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Livia, H., 2013, *Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Return Saham Kapitalisasi Besar di Bursa Efek Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 108-113. Manurung, A. H. (2009), *Kemana investasi*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
- Ni Luh Nonik., Edy Sujana., I Made Pradana., 2014, *Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)*, Jurusan Akuntansi SI Vol: 2 No. 1.
- Rahardjo, Supto. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, cetakan kedua, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Singgih Santoso. 2002. *SPSS Versi 11.5* Cetakan Kedua Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono dan Qudsi, Fadillah, 2009. "Portofolio Investasi Dan Bursa Efek Pendekatan Teori Dan Praktik", Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Suwandi, 2003, Pengaruh Beberapa faktor fundamental perusahaan terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Saham-Saham LQ 45 di BEJ), Tesis, Program MM Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media
- Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2007. *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

**ANALISIS BAGI HASIL INVESTASI BERJANGKA *MUDHARABAH* (IJABAH) PADA  
KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH BAITUTTAMWIL TAMZIZ BANDUNG  
PERIODE BULAN JANUARI – DESEMBER 2013**

**Linna ismawati  
Dia Delfiza**

**Universitas Komputer Indonesia**

**ABSTRAK**

Investasi Berjangka Mudharabah (Ijabah) adalah fasilitas penghimpunan dana dengan prinsip Mudharabah Mutlaqoh dengan melakukan akad kerjasama kemitraan berdasarkan prinsip (*profit sharing*), dilakukan antara koperasi jasa keuangan syariah Baituttamwil Tamziz cabang Bandung sebagai Mudharib atau pengelola dana dengan Nasabah atau Anggota sebagai Shaibul Mal sebagai pemilik dana dengan jangka waktu investasi sesuai kesepakatan kedua pihak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data informasi serta analisis Investasi Berjangka Mudharabah (Ijabah) yang ada pada koperasi jasa keuangan syariah Baituttamwil Tamziz cabang Bandung.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan, memaparkan suatu keadaan atau suatu masalah di mana data yang diambil dianalisis kenyataan atau kebenarannya.

Pada perkembangannya persentase bahwa bagi hasil bergerak naik pesat dari bulan Maret ke April namun terjadi penurunan dari bulan April ke Mei dan terjadi penurunan pada bulan juli ke agustus. Terjadi penurunan disebabkan jumlah hari yang kolektif, Tingkat kemacetan, jumlah dana yang ada. (sumber hasil wawancara Haendarsah Prijotomo, SE. Manager Area Bandung) namun menurut Muhamad Syafi'i Antonio (2001:145) Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh deposan tergantung pada : Pendapatan bank, Nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank, Nominal deposito nasabah, Rata-ratab saldo deposito untuk jangka waktu tertentu yang ada pada bank, Jangka waktu deposito karena berpengaruh pada lamanya investasi

**Kata kunci : Investasi Berjangka, *Mudharabah*, *Ijabah***

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki sumber daya alam yang kaya dan letak geografi yang sangat strategis berada di persimpangan lalu lintas perdagangan dunia. Jika dikelola dengan baik Indonesia akan menjadi negara dengan kekuatan ekonomi yang luar biasa. Sayangnya hal itu masih jauh dari kenyataan. Kesenjangan ekonomi terjadi di mana-mana. Sedikit orang memiliki banyak kekayaan dan banyak orang memiliki sedikit kekayaan.

Penyebab utama dari kesenjangan ini adalah kebijakan ekonomi yang tidak berpihak kepada rakyat dan menempatkannya hanya sebagai sasaran pasar . Lembaga keuangan yang

ada hanya memperhatikan kalangan tertentu dengan proyek-proyek besarnya sehingga masyarakat menghadapi berbagai kendala untuk mengakses permodalan. Pemberlakuan ekonomi sistem riba juga telah melahirkan ketidakadilan di masyarakat dan keraguan di kalangan umat Islam yang ingin tetap menjaga kesuciannya.

Seiring munculnya kesadaran untuk menolong diri sendiri (*self-help*) dan meningkatnya tekad menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, bersih dan sesuai syariah, maka pada awal dekade sembilan puluhan muncul lembaga-lembaga keuangan syariah yang mengutamakan pelayanan kepada masyarakat kecil.

Semakin ketatnya persaingan antar bank dan lembaga-lembaga keuangan lainnya menggambarkan tidak mudahnya untuk melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat. Persaingan yang begitu ketat di sektor perbankan baik itu antara bank milik pemerintah atau swasta nasional juga dengan bank asing, karena bank asing telah diberi kebebasan untuk mengembangkan operasinya di Indonesia salah satunya.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil TAMZIS adalah satu di antaranya. Krisis moneter yang berlanjut menjadi krisis ekonomi berkepanjangan tahun 1998 telah membuktikan bahwa ekonomi rakyat lebih mampu bertahan dari hampasan badai krisis. Dan ekonomi syariah telah memberi inspirasi kepada bank dan lembaga-lembaga keuangan besar untuk menerapkan sistem syariah. Menciptakan iklim yang kondusif bagi Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil TAMZIS untuk maju dan berkembang.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil Tamzis adalah koperasi simpan pinjam yang cukup pesat perkembangannya dalam merebut perhatian para anggota atau pelangganya untuk mempercayakan Tamzis sebagai tempat menyimpan uang dan sebagai tempat simpan pinjam. Pelayanan kepada masyarakat yang semula hanya di garasi pengurusnya kini telah memiliki kantor pusat yang cukup *representatif* dengan beberapa kantor cabang dan kantor pembantu. Pada tahun 2003 dengan prestasi dan kinerja yang terus meningkat, Tamzis mendapat izin dari Departemen Kopersai Republik Indonesia untuk membangun cabang di berbagai kota di Indonesia. Selain di Wonosobo kini.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil TAMZIS memiliki kantor di Jakarta, Purwokerto, Temanggung, Magelang, Yogyakarta, Klaten, Banjarnegara dan akan mengembangkan diri ke kota-kota lain di Indonesia. Investasi berjangka Mudharabah (ijabah) adalah fasilitas penghimpun dana dengan prinsip Mudharabah Mutlaqoh dengan melakukan akad kerja sama kemitraan berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit sharing*), dilakukan antara Koperasi jasa keuangan syariah Baituttamwil TAMZIS cabang Bandung sebagai Mudharib atau pengelola dana dengan nasabah atau Anggota sebagai Shahibul Mal sebagai pemilik dana dengan jangka waktu investasi sesuai kesepakatan kedua pihak.

Bagi Hasil adalah suatu cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Dalam ekonomi syaria'ah sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) yang kemudian menjadi jantung dari sektor 'moneter' Islam, bukan bunga. Karena sesungguhnya, bagi hasil sebenarnya sesuai dengan iklim usaha yang memiliki kefitrahan untung atau rugi. Tidak seperti karakteristik bunga yang memaksa agar hasil usaha selalu positif. Jadi penerapan sistem bagi hasil pada hakikatnya menjaga prinsip keadilan tetap berjalan dalam perekonomian. Karena memang kestabilan ekonomi bersumber dari prinsip keadilan yang dipraktikkan dalam perekonomian.

Dana yang telah dikumpulkan oleh Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil TAMZIS dari titipan dana pihak ketiga atau titipan lainnya, perlu dikelola dengan penuh amanah dan istiqomah. Dengan harapan dana tersebut mendatangkan keuntungan yang besar, baik

untuk anggota maupun untuk koperasi jasa keuangan syariah Baituttamwil. Prinsip utama yang harus dikembangkan koperasi jasa keuangan syariah Baituttamwil dalam kaitan dengan manajemen dana adalah, bahwa jasa keuangan syariah Baituttamwil harus mampu memberikan bagi hasil kepada penyimpan dana minimal sama dengan atau lebih besar dari suku bunga yang berlaku di bank konvensional, dan mampu menarik bagi hasil dari anggota lebih rendah dari pada bunga yang diberlakukan oleh bank konvensional.

Investasi Berjangka Mudharabah (ijabah) adalah fasilitas penghimpunan dana dengan prinsip Mudharabah Mutlaqoh dengan melakukan akad kerjasama kemitraan berdasarkan prinsip (*profit sharing*) dengan pilihan jangka waktu 1, 3, 6 hingga 12 bulan, dan kurang lebih 24 bulan.

Adapun data yang penulis dapatkan dari perusahaan tentang bagi hasil Investasi Berjangka Mudharabah (IJABAH) periode bulan Januari – Desember tahun 2011 seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Bagi Hasil Investasi Berjangka Mudharabah (IJABAH)**  
**Periode bulan Januari - Desember 2011**

NO	IJABAH (BULAN)	NISBAH		BULAN											
		%		%											
		ANGGOTA:TAMZIS		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JULI	AGST	SEP	OKT	NOV	DES
1	1 - 2	32,50 : 67,50		0,633	0,641	0,638	0,692	0,643	0,644	0,647	0,603	0,627	0,633	0,601	0,604
2	3 - 5	40,00 : 60,00		0,779	0,789	0,785	0,774	0,792	0,793	0,796	0,742	0,772	0,779	0,739	0,744
3	6 - 11	45,00 : 55,00		0,877	0,888	0,884	0,871	0,891	0,892	0,896	0,835	0,896	0,876	0,832	0,837
4	12 - 23	47,50 : 52,50		0,925	0,937	0,933	0,919	0,940	0,941	0,946	0,881	0,917	0,925	0,878	0,883
5	>= 24	50,00 : 50,00		0,974	0,987	0,982	0,968	0,989	0,991	0,996	0,928	0,965	0,974	0,924	0,930

(Sumber: Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil TAMZIS Cabang Bandung yang diolah kembali)

Berdasarkan tabel pada Investasi Berjangka Mudharabah (IJABAH) diatas bahwa bagi hasil bergerak naik pesat dari ijabah bulan 1-2 pada bulan Maret ke April namun terjadi penurunan dari bulan April ke Mei dan ijabah bulan 1 – 24 terjadi penurunan pada bulan juli ke agustus.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pokok permasalahan yang dikaji analisis bagi hasil investasi berjangka mudharabah pada koperasi jasa keuangan syariah Baituttamwil Tamzis Bandung diidentifikasi bagi hasil sesuai dengan prinsip syari'ah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya mudharabah dengan pihak lain.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memfokuskan masalah yang di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan bagi hasil investasi berjangka mudharabah pada koperasi jasa keuangan syariah Baituttamwil Tamzis Bandung.
2. Bagaimana bagi hasil investasi berjangka mudharabah pada koperasi jasa keuangan syariah Baituttamwil Tamzis Bandung.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan identifikasi yang telah dikemukakan di atas maka maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai analisis bagi hasil investasi berjangka mudharabah pada koperasi jasa keuangan syariah Baituttamwil Tamzis Bandung.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan bagi hasil investasi berjangka mudharabah pada koperasi jasa keuangan syariah Baituttamwil Tamzis Bandung.
2. Untuk mengetahui bagi hasil investasi berjangka mudharabah pada koperasi jasa keuangan syariah Baituttamwil Tamzis Bandung.

## KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Baituttamwil

##### 2.1.1.1 Pengertian Umum BMT

BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Mal wat Tamwil*, yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi, yaitu :

- a. Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- b. Bait al maal (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya

Dengan demikian, keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri dan pertanian.

Secara umum profil BMT dapat dirangkum dalam butir-butir berikut :

- a. Tujuan BMT, yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Sifat BMT, yaitu memiliki usaha bisnis yang bersifat mandiri, ditumbuh kembangkan secara swadaya dan dikelola secara profesional serta berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungannya.
- c. Visi BMT, yaitu menjadi lembaga keuangan mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.

- d. Misi BMT, yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju dan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil dan berkemakmuran berkemajuan, serta makmur maju berkeadilan berlandaskan syariah dan ridha Allah SWT.

#### **2.1.1.2 Fungsi BMT**

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muallamat (pokusma) dan kerjanya.
- 2) Mempertinggi kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
- 3) Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

#### **2.1.1.3 Prinsip-prinsip Utama BMT**

- 1) Keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah islam ke dalam kehidupan nyata.
- 2) Keterpaduan (*kaffah*) di mana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan mengerjakan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlak mulia.
- 3) Kekeluargaan (kooperatif).
- 4) Kebersamaan.
- 5) Kemandirian.
- 6) Profesionalisme dan
- 7) Istiqomah, konsisten, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Seteah mencapai suatu tahap, maju ke tahap berikutnya, dan hanya kepada Allah berharap.

#### **2.1.1.4 Ciri-ciri Utama BMT**

- 1) Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
- 2) Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak dan sedekah bagikesejahteraan orang banyak.
- 3) Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat sekitarnya.
- 4) Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkugan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu.

Disamping ciri-ciri utama di atas, BMT juga memiliki ciri-ciri- khusus, yaitu:

- 1) Staf dan karyawan BMT bertindak aktif, dinamis, berpandangan produktif tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyertor dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.
- 2) Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian besar staf harus bergerak di lapangan untuk mendapatkan nasabah penyertor dana, memonitor dan mensupervisi usaha nasabah.
- 3) BMT mengadakan pengajian rutin secara berkala yang waktu dan tempatnya biasanya : di madrasah, majid atau mushola, ditentukan sesuai dengan kegiatan nasabah dan anggota BMT. Setelah pengajian biasanya dilanjutkan dengan perbincangan bisnis dari para nasabah BMT.
- 4) Manajemen BMT diselenggarakan secara profesional dan islami, dimana :

- a) Admistrasi keuangan, pembukuan dan prosedur ditata dan dilaksanakan dengan sistem akuntansi sesuai dengan stansar akuntansi yang disesuaikan denagn prinsip-prinsip syariah.
- b) Aktif, menjemput bola, beranjaksana, berprakarsa, proaktif, menemukan masalah dengan tajam dan menyelesaikan masalah dengan bijaksana yang memenangkan semua pihak.
- c) Berfikir, bersikap dan berperilaku *ahsanu amala (service excellence)*(Pinbuk Perwakilan Sumatera Utara, hlm. 1-3).

## 2.1.2 Bagi Hasil

### 2.1.2.1 Pengertian Bagi Hasil

Lembaga keuangan dikenal dengan sebuah konsep syariah, Karena perkembangan konsep bagi hasil yang berawal dari syariah islam yang mengharamkan riba, menurut sebagian besar muslim bunga identik dengan riba.

Adapun bagi hasil menurut Djaslim Saladin dan Abdus salam (2000:74)

“Bagi Hasil adalah perjanjian pembagian keuntungan dan atau kerugian dengan besar pembagian tertentu dari sejumlah dana antara pihak pemilik dana dengan pihak yang menggunakan dana”

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio dan Karneen Permataatmadja (2000:20)

“Bagi Hasil adalah suatu cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. pembagian hasil ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana”

Dari kedua pengertian bagi hasil diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Bagi Hasil adalah pembagian keuntungan dan atau kerugian dengan besar pembagian tertentu dari sejumlah dana antara penyedia dana dengan pengelola dana bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan, jika tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak, yaitu bank dan nasabah.

### 2.1.2.2 Mekanisme Sistem Bagi Hasil

Menurut Djaslim Saladin (2000:44) Mekanisme atau tata cara pemberian imbalan kepada peRakyat Indonesiang rekening Deposito Mudharabah adalah sebagai berikut:

- a. Mula-mula bank menentukan berapa persen dana-dana yang disimpan dibank islam itu mengendap dalam satu tahun sehingga dapat digunakan untuk kegiatan usaha bank.
- b. Tahap kedua, bank menetapkan jumlah masing-masing dan simpanan yang berhak atas bagi hasil usaha bank menurut jenis tabungan mudharabah, deposito mudharabah dan giro wadiah , caranya ialah dengan mengandalkan persentase dana yang mengendap dari masing-masing simpanan.
- c. Tahap ketiga, Bank menetapkan jumlah pendapatan bagi hasil untuk masing-masing jenis simpanan dana.
- d. Tahap keempat, bank menetapkan bagian bagi hasil antara bank dengan masing-masing jenis simpanan dana sesuai dengan situasi dan kondisi pasar yang berlaku.

- e. Tahap kelima, bank menetapkan bagian bagi hasil untuk setiap peRakyat Indonesiang rekening menurut jenis simpanannya sebanding dengan simpanannya.

### 2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Bagi Hasil

Pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung sehingga menyebabkan pendapatan bagi hasil tersebut besar atau kecil, hal ini diungkapkan oleh Muhammad (2005:110) sebagai berikut:

#### 1. Faktor Langsung

Diantara faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate* , jumlah dana yang tersediadan nisbah bagi hasil.

- a. *investment rate* merupakan persentase aktiva dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80 persen hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuidasi.
- b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode:
  - Rata-rata saldo minimum
  - Rata-rata total saldo harian
- c. Nisbah angka perbaningan atau porsi pembagian pendapatan antara shahibul maal dengan mudharib.

#### 2. Faktor Tidak Langsung

- a. Bank dan nasabah melakukan *Share* dalam pendapatan dan biaya, pendapatan yang dibagi hasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.
- b. Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

### 2.1.2.4 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Perbedaan antara imbalan yang berdasarkan bunga dengan yang berdasarkan bagi hasil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Imbalan Berdasarkan Bunga dan Bagi hasil**

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung atau rugi
Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Pembayaran Bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan bila usaha merugi,kerugian akan ditanggung bersama oleh dua belah pihak

Bunga	Bagi Hasil
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang <i>Booming</i>	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan keuntungan bagi hasil

Sumber: Muhammad Syafi'i Antonio (2001:61)

### 2.1.3 Investasi Berjangka Mudharabah

#### 2.1.3.1 Pengertian Investasi Berjangka Mudharabah

Investasi Berjangka Mudharabah (Ijabah) adalah fasilitas penghimpunan dana dengan prinsip Mudharabah Mutlaqoh dengan melakukan akad kerjasama kemitraan berdasarkan prinsip (profit sharing), di lakukan antara koprasia jasa keuangan syariah Baituttamwil TAMZIS cabang Bandung sebagai Mudharib atau pengelola dana dengan Nasabah atau Anggota sebagai Shaibul Mal sebagai pemilik dana dengan jangka waktu investasi sesuai kesepakatan kedua pihak.

#### 2.1.3.2 Ketentuan Umum Investasi Berjangka Mudharabah

Investasi Berjangka Mudharabah (Ijabah) menggunakan akad mudharabah mutlaqoh. Bagi Hasil sesuai dengan nisbah bagi hasil sesuai bagi hasil yang telah disepakati kedua belah pihak.

Akadnya Mudharabah Mutlaqah dan hanya boleh diambil sesuai dengan perjanjian jangka waktunya. Bagi hasilnya dapat diambil setiap bulan. Semua dana yang terhimpun di TAMZIS pada prinsipnya untuk disalurkan kepada anggota lain.

#### 2.1.3.3 Kelebihan / Kemudahan Investasi Berjangka Mudharabah

Pengelola dana berdasarkan prinsip yang adil, disalurkan untuk membiayai para pedagang dan pengusaha kecil. Disalurkan hanya untuk kegiatan usaha yang halal, perolehan bagi hasil menguntungkan dan kompetitif, mudah dalam berinteraksi, dan pelayanan dilakukan kesiapan untuk datang langsung ketempat anggota, berpengalaman selama 16 tahun memiliki jaringan tingkat nasional.

#### 2.1.3.4 Syarat – Syarat Umum Investasi Berjangka Mudharabah

Ketentuan umum yang di berlakukan terhadap anggota tetap sama dengan anggota lain dengan mengajukan permohonan / formulir dan menjadi anggota. Adapun syarat – syarat menjadi anggota:

- a) Mengisi permohonan dan *from* data anggota TAMZIS
- b) *Photocopy* Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- c) *Photocopy* Kartu Keluarga Terakhir (KK)
- d) *Photocopy* Surat Nikah
- e) Sudah mendaftarkan diri sebagai anggota TAMZIS.

### **2.1.3.5 Jangka Waktu Investasi Berjangka Mudharabah**

Jangka waktu ijabah minimal satu bulan sampai berapa lama yang di sepakati antara anggota dan pihak TAMZIS. Adapun besar nisbah bagi hasil sesuai dengan ketentuan nisbah yang besarnya berdasarkan jangka waktu investasi yang dibutuhkan untuk berinvestasi.

### **2.1.3.6 Jumlah Biaya dan Dana Investasi Berjangka Mudharabah**

1. Dana yang di investasikan minimal Rp. 1000.000,- (satu juta rupiah) atau kelipatan satu juta keatas.
2. Biaya yang dikenai adalah hanya biaya materai.

### **2.1.3.7 Manajemen Pengelolaan Dana dan Perpanjangan Akad**

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baituttamwil TAMZIS Cabang Bandung melaporkan himpunan dana ijabah ke kantor pusat di wonosobo. Dana yang terkumpul di salurkan kepada pedagang kecil dan pengusaha kecil dalam bentuk produk – produk pembiayaan.

Perpanjangan akad akan secara otomatis di perpanjang jika setelah jatuh tempo Anggota tidak mengkonfirmasi atau melaporkan kepada pihak Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baituttamwil TAMZIS Cabang Bandung.

### **2.1.3.8 Penarikan Akad dan Denda**

Penarikan Investasi Berjangka sama juga dengan produk sejenisnya di lembaga keuangan lain, di luar jadwal yang disepakati lazim dikenakan biaya administrasi dan penalty (denda).

Alasan penarikan denda dan administrasi adalah karena Anggota telah mengingkari akad yang telah di sepakati di awal dengan demikian pula perlakuan terhadap dana yang di bayarkan. Namun KJKS Baituttamwil tidak memasukannya sebagai pendapatan. Dana tersebut tidak boleh diakui sebagai pendapatan tetapi menjadi dana kebajikan bisa berupa infaq atau shadaqoh. Biasanya pada saat akad berlangsung hal yang demikian sudah diberitahukan kepada calon investor sebagai konsekwensi dari akad yang di buat.

Di TAMZIS Baituttamwil sampai bulan ketentuan berapa dana yang harus dibayar oleh anggota masih beragam, tetapi semua kantor memasukan dana tersebut sebagai infaq Anggota dan di salurkan lewat Tamaddun (unit yang menangani masalah dana – dana sosial) yang laporanya secara rutin di publikasikan di majalah.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Salah satu pendapatan utama Baituttamwil adalah dari produk pembiayaan *mudharabah*. Produk ini menggunakan prinsip bagi hasil, yang di tentukan berdasarkan kesepakatan dan menggunakan prosentase keuntungan tertentu. Metode perhitungan bagi hasil yang digunakan adalah *profit sharing*

Bagi untung (*Profit Sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah, hasil yang diharapkan oleh Baituttamwil, nisbah bagi hasil, proyeksi pendapatan dari calon peminjam, realisasi pendapatan

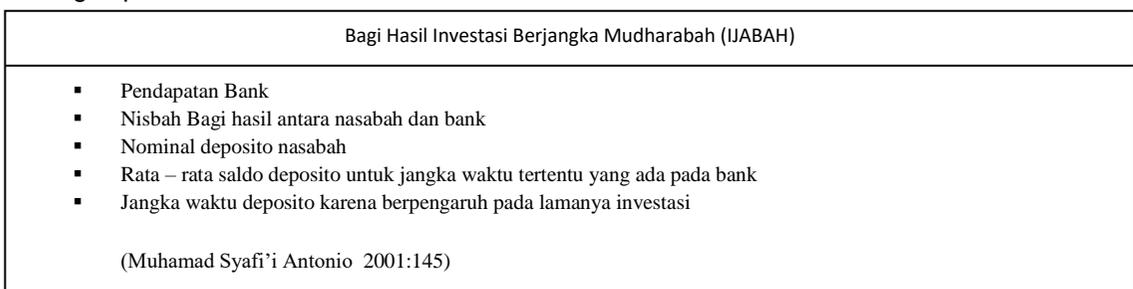
yang sesungguhnya, tingkat persaingan harga, baik dengan lembaga keuangan sejenis maupun dengan lembaga konvensional.

Mengingat hal tersebut apabila saldo pembiayaan tinggi, nisbah bagi hasil tinggi, maka tingkat keuntungan yang diperoleh Baituttamwil akan tinggi pula. Sedangkan jangka waktu pembiayaan terkait dengan jumlah angsuran bagi hasil yang akan diterima setiap bulan. Apabila jangka waktu pendek, maka angsuran yang diperoleh akan besar. Apabila jangka waktu pembiayaan panjang, maka angsuran bagi hasil yang diterima akan cenderung kecil. Kalau angsuran pokok tergantung dari saldo pembiayaan. Apabila angsuran pokok besar, maka saldo pembiayaan sedikit atau cepat lunas. Apabila angsuran pokok kecil, maka saldo pembiayaan besar atau pelunasannya lama.

Saldo pembiayaan, jangka waktu pengembalian, sistem pengembalian, hasil yang diharapkan oleh BMT, nisbah bagi hasil, proyeksi pendapatan dari calon peminjam dan tingkat persaingan harga akan berpengaruh secara signifikan terhadap bagi hasil yang diterima oleh BMT.

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Secara syariah prinsipnya berdasarkan kaidah *al-mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini, bank Islam akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung, maupun dengan pengusaha meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai *mudharib* 'pengelola', sedangkan penabung bertindak sebagai *shahibul maal* 'penyandang dana'. Antara kedua nya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

Menurut Muhamad Syafi'i Antonio (2001:145) Besar kecil nya bagi hasil yang di peroleh deposito tergantung pada : Pendapatan bank, Nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank, Nominal deposito nasabah, Rata-rata saldo deposito untuk jangka waktu tertentu yang ada pada bank, Jangka waktu deposito karena berpengaruh pada lamanya investasi Berikut gambar kerangka pemikiran:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

## OBJEK DAN METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati, (2010:29) mengemukakan bahwa :

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.”

Objek dalam penelitian ini adalah bagi hasil *investasi berjangka mudharabah* (IJABAH). Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data yang bersangkutan yang kemudian di analisis mengenai investasi berjangka mudharabah pada koperasi keuangan jasa keuangan syariah baituttamwil TAMZIS. Penulis mendapatkan distribusi bagi hasil *investasi berjangka mudharabah* (IJABAH) periode bulan Januari – Desember 2011.

Penulis melakukan pengamatan langsung ke koperasi keuangan jasa keuangan syariah baituttamwil TAMZIS dan mengadakan observasi dan wawancara dengan petugas koperasi yang terkait dengan masalah yang diteliti saat ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan bagi hasil *investasi berjangka mudharabah* (IJABAH).

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Umi Narimawati, (2010:29) yaitu:

“ Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati, (2010:29) yaitu :

“Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

#### 3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, (2010:30) bahwa :

“Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian				
	Jenis Penelitian	Metode Digunakan	yg	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Descriptive	Descriptive Survey	dan	Pegawai Koprasi	Cross Sectional
T-2	Descriptive	Descriptive Survey	dan	Pegawai Koprasi	Cross Sectional

#### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati, (2010:31) sebagai berikut :

“Penentuan *construct* sehingga menjadi *variable* yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.”

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Bagi Hasil	Bagi Hasil adalah karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank islam secara keseluruhan (safi'l Antonio 2001:137)	a. Pendapatan Bank b. Nisbah Bagi hasil antara nasabah dan bank c. Nominal deposito nasabah d. Rata – rata deposito untuk jangka waktu tertentu yang ada pada bank e. Jangka waktu deposito karna berpengaruh pada lamnya investasi	Nominal Bagi Hasil	Rasio
			Persentase Bagi Hasil	

### 3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati, (2010:37) data primer yaitu :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang diteliti.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati, (2010:37) adalah :

“Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu dari kajian buku di perpustakaan dan data dari internet.

#### 3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Berikut penjelasan mengenai populasi dan sampel :

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat. Variabel penelitian adalah objek penelitian.

Menurut Umi Narimawati, (2010:37) populasi adalah “Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah distribusi bagi hasil *investasi berjangka mudharabah* (IJABAH).

##### 2. Sampel

Sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Walaupun yang diteliti adalah sampel, tetapi hasil penelitian atau kesimpulan penelitian berlaku untuk populasi atau kesimpulan penelitian digeneralisasikan terhadap populasi.

Menurut Umi Narimawati, (2010:38) sampel adalah “Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah distribusi bagi hasil *investasi berjangka mudharabah* (IJABAH) periode bulan Januari – Desember 2011.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan Langsung)  
Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan koperasi yang berhubungan dengan variable penelitian.
2. Wawancara (*Interview*)  
Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam teknik wawancara ini penulis mengadakan tanya jawab kepada narasumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan bagi hasil *investasi berjangka mudharabah* (IJABAH).
3. Dokumentasi  
Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari artikel-artikel yang ada juga dokumen yang bersumber dari media internet, serta buku sumber dari perpustakaan guna lebih mendapatkan informasi secara mendetail.

### 3.2.5 Rancangan Analisis

Rancangan analisis menurut Umi Narimawati (2010:41), adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Setelah data dikumpulkan secara lengkap, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Dalam menganalisis data ini, metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian sebagai suatu upaya untuk mencegah masalah atau menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi tertentu sehingga menjadi informasi baru yang dapat digunakan untuk menganalisa mengenai masalah yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, digunakan satu jenis analisis yaitu analisis deskriptif dengan variabel yang bersifat kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat penyebab dari permasalahan dan upaya yang akan dilakukan.

1. Langkah pertama penulis mengumpulkan data berupa laporan keuangan distribusi bagi hasil *investasi berjangka mudharabah* (IJABAH) periode bulan Januari – Desember 2011.
2. Kemudian, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, dengan terlebih dahulu mengamati perkembangan bagi hasil *investasi berjangka mudharabah* (IJABAH).
3. Mengumpulkan data dan informasi lainnya melalui teknik pengumpulan data wawancara.
4. Membuat hasil penelitian serta pembahasannya, agar mendapatkan hasil penelitian penulis menganalisis perkembangan bagi hasil *investasi berjangka mudharabah* (IJABAH).
5. Terakhir menarik kesimpulan perkembangan bagi hasil *investasi berjangka mudharabah* (IJABAH) pada koperasi keuangan jasa keuangan syariah baituttamwil TAMZIS.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

#### 4.1.1 Aktivitas Perusahaan

Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil TAMZIS menawarkan produk-produk bagi para nasabahnya, baik dari kalangan ekonomi bawah, menengah dan atas. Aktivitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil TAMZIS Cabang Bandung adalah sebagai berikut :

#### 1. Produk Penghimpunan Dana (Funding)

##### a. Simpanan Mutiara

Prinsip operasional simpanan mutiara:

##### 1) Mudah

- Setoran dan pengambilan dapat dilayani di semua kantor TAMZIS. Kemudahan yang diberikan kepada anggota dalam melakukan transaksi menyimpan maupun menarik dana dapat dilakukan di semua cabang TAMZIS.
- Setoran dan pengambilan dapat dilayani di tempat anggota. Salah satu kelebihan TAMZIS dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya adalah pelayanan setoran dan pengambilan di tempat nasabah. Tugas itu diserahkan kepada marketing untuk mendatangi nasabah baik yang akan mengambil dana dari tabungan maupun menyimpan.

##### 2) Multiguna

- Sangat cocok bagi yang memiliki usaha perdagangan di pasar maupun sentra usaha lainnya. Fokus utama dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah TAMZIS yang berfokus pada sektor mikro sangat cocok bagi kalangan kelas bawah yang kurang dapat mengakses perbankan.
- Dapat digunakan sebagai simpanan pendidikan, walimah, Qurban, Aqiqah dan Haji. Selain untuk sirkulasi kas suatu usaha, nasabah dapat menyimpan dana untuk keperluan lain seperti: pendidikan, walimah, qurban, aqiqah dan haji.

##### 3) Barokah

- Menggunakan prinsip Wadiah Yad ad Dhamanah, yaitu TAMZIS menerima titipan dari anggota kemudian disalurkan ke usaha yang produktif. Prinsip ini sudah menjadi umum di berbagai lembaga keuangan syariah lainnya. Nasabah shahibul mal menitipkan dananya kepada TAMZIS untuk tujuan penyimpanan saja yang dapat diambil sewaktu-waktu. Tambahan yang diberikan pihak TAMZIS hanya berupa bonus atas titipan nasabah.

##### b. Simpanan Berjangka “Investasi Berjangka Mudharabah”

##### 1) Dikelola berdasarkan prinsip yang adil.

Produk investasi yang ditawarkan TAMZIS kepada anggotanya dengan prinsip adil yaitu nisbah atas keuntungan sesuai dengan proporsi modal dan jangka waktu.

##### 2) Disalurkan untuk membiayai para pedagang dan usaha kecil.

Dana yang telah di tampung dari investor akan disalurkan untuk pembiayaan para pedagang dan usaha kecil. Memberikan barokah dan peningkatan ekonomi secara efisien.

##### 3) Disalurkan hanya untuk kegiatan usaha yang halal.

Sesuai dengan prinsip syariah yang meRakyat Indonesiang prinsip bahwa usaha yang akan nanti digulirkan pembiayaan harus sesuai dengan kaidah-kaidah syar'i. Diantara usaha yang dilarang adalah usaha perjudian, minuman keras, klub malam, perdagangan bai dan lain-lain.

##### 4) Perolehan bagi hasil yang kompetitif.

Pendapatan bersih dari TAMZIS hasil dari operasional kantor digabungkan dari seluruh cabang kemudian dibagikan kepada anggota menurut proporsi. Bagi hasil ini sangat kompetitif dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya.

- 5) Mudah dalam bertransaksi, kami siap datang ketempat anda.  
Inilah ujung tombak TAMZIS dalam memberikan layanan prima kepada anggota. Marketing selalu melakukan jemput bola untuk mendatangi konsumen.
- 6) Berpengalaman lebih dari 16 tahun.  
Sejak berdiri 16 tahun silam, sudah banyak pengalaman yang membuktikan TAMZIS bisa bertahan dari krisis moneter dan keraguan-keraguan lainnya.
- 7) Memiliki jaringan tingkat nasional.  
Sudah hampir 25 cabang yang tersebar ke hampir seluruh pulau jawa yang memberikan kemudahan bagi anggota untuk bertransaksi di seluruh cabang. Dengan banyaknya jaringan kantor, itu semua membuktikan kepercayaan dan loyalitas publik dan anggota terhadap TAMZIS serta kemampuan manajemen dalam pengelolaan.

c. Modal Penyertaan

- 1) Menggunakan Sistem musyarakah. Dimana kerjasama antara dua belah pihak sama-sama menyerahkan modal dan keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati.
- 2) TAMZIS menerima investasi dari anggota dan diputar untuk kegiatan TAMZIS, bagi hasilnya diberikan sesuai SHU.
- 3) Jangka waktu minimal 3 tahun, nominal minimal 100 juta.
- 4) Bagi hasil (SHU) diberikan setiap periode tutup buku.

2. Produk Pembiayaan (Financing)

a. Pembiayaan Mikro Syariah Mudharabah

- 1) Diutamakan untuk para pedagang di pasar. Sasaran utama dari produk ini adalah untuk membantu para pedagang kecil kecil dalam mengakses dana. Sehingga dapat terjadi sirkulasi perdagangan dan dana tidak hanya menumpuk pada suatu golongan saja.
- 2) Usaha yang dibiayai sudah berjalan minimal satu tahun. Untuk meminimalisir terjadinya kemacetan maka usaha yang dibiayai adalah usaha yang telah berjalan selama satu tahun. Dengan estimasi bahwa usaha yang telah berjalan dikatakan sehat atau dapat ditekan sedemikian mungkin terjadi kemacetan.
- 3) Menggunakan prinsip mudharabah muqayyadah. Perjanjian atau akad yang terjadi antara anggota dan pihak TAMZIS dengan syarat bahwa dana yang digulirkan hanya untuk membiayai modal kerja dari suatu usaha.
- 4) Bagi hasil menurut revenue sharing (pendapatan kotor). Pendapatan kotor dari suatu usaha dijadikan acuan atau landasan pembagian hasil atas keuntungan.
- 5) Pembayaran anggsuran harian dengan jangka waktu jatuh tempo rata-rata 100 hari. Dengan kemudahan tersebut memungkinkan bagi pengusaha kecil untuk mengembalikan pinjaman dan mengurangi terjadinya kemacetan.

b. TAMZIS Fast Service

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari produk pembiayaan mudharabah hanya produk ini memberikan syarat dalam pengembalian yang relatif cepat yaitu 1 bulan.

c. Pembiayaan Mikro Syariah Murabahah

- 1) Prinsip yang dipakai adalah murabahah. Jual beli dengan sifat angsuran yang sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Margin ditentukan dari jumlah pembiayaan dan jangka waktu angsuran.
- 3) Anggota harus memberikan bukti invoice terhadap pembelian barang.
- 4) Pembiayaan diberikan kepada anggota untuk membeli peralatan yang tidak melanggar aturan-aturan syariah.
- 5) Persyaratan mudah, tanpa biaya administrasi dan provisi.

## 4.2 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.2.1 Perkembangan Bagi Hasil Investasi Berjangka Mudharabah

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Secara syariah prinsipnya berdasarkan kaidah *al-mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini, bank Islam akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung, maupun dengan pengusaha meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai *mudharib* 'pengelola', sedangkan penabung bertindak sebagai *shahibul maal* 'penyandang dana'. Antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak sesuai kesepakatan bank dan nasabah berikut perkembangan bagi hasil Investasi Berjangka Mudharabah (IJABAH).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Bagi Hasil Investasi Berjangka Mudharabah (IJABAH)**  
**Periode bulan Januari – Desember 2011**

NO	IJABAH (BULAN)	NISBAH		BULAN											
		%		%											
		ANGGOTA:TAMZIS	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JULI	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	
1	1 - 2	32,50 : 67,50	0,633	0,641	0,638	0,692	0,643	0,644	0,647	0,603	0,627	0,633	0,601	0,604	
2	3 - 5	40,00 : 60,00	0,779	0,789	0,785	0,774	0,792	0,793	0,796	0,742	0,772	0,779	0,739	0,744	
3	6 - 11	45,00 : 55,00	0,877	0,888	0,884	0,871	0,891	0,892	0,896	0,835	0,896	0,876	0,832	0,837	
4	12 - 23	47,50 : 52,50	0,925	0,937	0,933	0,919	0,940	0,941	0,946	0,881	0,917	0,925	0,878	0,883	
5	>= 24	50,00 : 50,00	0,974	0,987	0,982	0,968	0,989	0,991	0,996	0,928	0,965	0,974	0,924	0,930	

(Sumber: Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil TAMZIS Cabang Bandung yang diolah kembali)

Berdasarkan perkembangan di atas Bagi hasil Investasi Berjangka Mudharabah (IJABAH). Sebagai berikut:

Pada Investasi Berjangka Mudharabah (IJABAH) diatas bahwa bagi hasil bergerak naik pesat dari ijabah bulan 1-2 pada bulan Maret ke April namun terjadi penurunan dari bulan April ke Mei dan ijabah bulan 1 – 24 terjadi penurunan pada bulan juli ke agustus. Terjadi penurunan disebabkan jumlah hari yang kolektif, Tingkat kemacetan, jumlah dana yang ada.(sumber hasil wawancara Haendarsah Prijotomo, SE.Manager Area Bandung)

Bagi hasil deposito merupakan balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah atas simpanan uang dalam bentuk deposito. Adapun tingkat suku bunga deposito yang diberikan oleh suatu bank berbeda-beda tiap tahun, makin besar Anggota menginvestasikan uangnya pada koperasi jasa keuangan syariah Baituttamwil Tamzis maka makin besar bagi hasil yang di dapatkan oleh Anggota walupun sering terjadi penurunan dalam setiap bagi hasil.

Berikut ini Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bagi Hasil Investai Berjangka Mudharabah (IJABAH) pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil TAMZIS.

#### ❖ Pendapatan Bank

Pendapatan koperasi yaitu dari pemberian pembiayaan yang di berikan kepada Anggota, setelah Anggota di berikan pembiayaan Anggota akan membayar Bagi Hasil kepada koperasi. Berbeda dengan teori yang di kemukakan oleh Safi'l Antonio (2011:143) adalah sebagai berikut:

Pendapatan Yang di bagikan merupakan perbandingan antara volume rata- rata dana pihak ketiga dan total volume rata – rata pembiayaan dikalikan dengan total pendapatan, dengan kata lain, jika seluruh pendapatan akan dialokasikan untuk perhitungan bagi hasil.

❖ Nisbah Bagi hasil antara nasabah dan Bank

Nisbah yang berlaku sekarang antara koperasi dan anggota adalah sebagai berikut:

- Investasi Berjangka Mudharabah (IJABAH)
  - Ijabah 1 s/d 2 bulan 32,5 % : 67,5 %
  - Ijabah 3 s/d 5 bulan 40,0 % : 60,0 %
  - Ijabah 6 s/d 11 bulan 45,0 % : 55,0 %
  - Ijabah 12 s/d 23 bulan 47,5 % : 52,5 %
  - Ijabah >= 24 bulan 50,0 % : 50,0 %

Sedangkan menurut Teori Syafii Antonio (2011:143) adalah sebagai berikut:

- Deposito
  - 1 bulan 65% : 35 %
  - 3 bulan 66 % : 34 %
  - 6 bulan 66 % : 34 %
  - 12 bulan 63 % : 37 %
  - Rekening Tabungan 45 % : 55 %
  - Rekening Koran Bonus

❖ Nominal deposito nasabah

Dana yang di investasikan minimal Rp. 1000.000,- (satu juta rupiah) atau kelipatan satu juta ke atas.

Hasil analisis penulis Perkembangan Investasi Berjangka Mudharabah (IJABAH) pada Koperasi yang sangat mempengaruhi perkembangan Berjangka Mudharabah (IJABAH) adalah pendapatan Bank atau pendapatan dari pemberian pembiayaan kepada Anggota. Sedangkan menurut teori sangat jauh berbeda dengan pelaksanaan pada koperasi dari segi pendapatan dan nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank.

#### **4.2.2 Bagi Hasil Investasi Berjangka Mudharabah (IJABAH)**

Investasi Berjangka Mudharabah (Ijabah) adalah fasilitas penghimpunan dana dengan prinsip Mudharabah Mutlaqoh dengan melakukan akad kerjasama kemitraan berdasarkan prinsip (profit sharing), di lakukan antara koprasia jasa keuangan syariah Baituttamwil TAMZIS cabang Bandung sebagai Mudharib atau pengelola dana dengan Nasabah atau Anggota sebagai Shaibul Mal sebagai pemilik dana dengan jangka waktu investasi sesuai kesepakatan kedua pihak.

Berikut ini Investasi Berjangka Mudharabah (IJABAH) pada koperasi adalah sebagai berikut :

❖ Rata – Rata Saldo Deposito Untuk Jangka Waktu Tertentu yang ada pada Bank Investasi Berjangka Mudharabah (Ijabah) menggunakan akad mudharabah mutlaqoh. Bagi Hasil sesuai dengan nisbah bagi hasil sesuai bagi hasil yang telah disepakati kedua belah pihak.

Akadnya Mudharabah Mutlaqah dan hanya boleh diambil sesuai dengan perjanjian jangka waktunya. Bagi hasilnya dapat diambil setiap bulan. Semua dana yang terhimpun di TAMZIS pada prinsipnya untuk disalurkan kepada anggota lain.

Pengelolaan dana berdasarkan prinsip yang adil, disalurkan untuk membiayai para pedagang dan pengusaha kecil. Disalurkan hanya untuk kegiatan usaha yang halal, perolehan bagi hasil menguntungkan dan kompetitif, mudah dalam berinteraksi, dan pelayanan dilakukan kesiapan untuk datang langsung ketempat anggota

Ketentuan umum yang diberlakukan terhadap anggota tetap sama dengan anggota lain dengan mengajukan permohonan / formulir dan menjadi anggota. Adapun syarat – syarat menjadi anggota:

- f) Mengisi permohonan dan *from* data anggota TAMZIS
- g) Photocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- h) Photocopy Kartu Keluarga Terakhir (KK)
- i) Photocopy Surat Nikah
- j) Sudah mendaftarkan diri sebagai anggota TAMZIS

Jangka waktu Investasi Berjangka Mudharabah sebagai berikut:

- 3. Dana yang di investasikan minimal Rp. 1000.000,- (satu juta rupiah) atau kelipatan satu juta ke atas.
  - 4. Biaya yang dikenakan adalah hanya biaya materai.
- ❖ Jangka Waktu Deposito karena Berpengaruh pada lamanya Investasi  
Jangka waktu Ijabah minimal satu bulan sampai berapa lama yang di sepakati antara anggota dan pihak TAMZIS. Adapun besar nisbah bagi hasil sesuai dengan ketentuan nisbah yang besarnya berdasarkan jangka waktu investasi yang dibutuhkan untuk berinvestasi.

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baituttamwil TAMZIS Cabang Bandung melaporkan himpunan dana ijabah ke kantor pusat di Wonosobo. Dana yang terkumpul di salurkan kepada pedagang kecil dan pengusaha kecil dalam bentuk produk – produk pembiayaan.

Perpanjangan akad akan secara otomatis di perpanjang jika setelah jatuh tempo Anggota tidak mengkonfirmasi atau melaporkan kepada pihak Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baituttamwil TAMZIS Cabang Bandung.

Penarikan Investasi Berjangka sama juga dengan produk sejenisnya di lembaga keuangan lain, di luar jadwal yang disepakati lazim dikenakan biaya administrasi dan penalty (denda).

Alasan penarikan denda dan administrasi adalah karena Anggota telah mengingkari akad yang telah di sepakati di awal dengan demikian pula perlakuan terhadap dana yang di bayarkan. Namun KJKS Baituttamwil tidak memasukannya sebagai pendapatan. Dana tersebut tidak boleh diakui sebagai pendapatan tetapi menjadi dana kebajikan bisa berupa infaq atau shadaqoh. Biasanya pada saat akad berlangsung hal yang demikian sudah diberitahukan kepada calon investor sebagai konsekwensi dari akad yang di buat.

Di TAMZIS Baituttamwil sampai bulan ketentuan berapa dana yang harus dibayar oleh anggota masih beragam, tetapi semua kantor memasukan dana tersebut sebagai infaq Anggota dan di salurkan lewat Tamaddun (unit yang menangani masalah dana – dana sosial) yang laporanya secara rutin di publikasikan di majalah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis pada koprasia jasa keuangan syariah Baituttamwil TAMZIS Bandung, mengenai analisis bagi hasil investasi berjangka mudharabah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada perkembangannya persentase bagi hasil bergerak naik pesat dari bulan maret ke april namun terjadi penurunan dari bulan april ke mei dan terjadi penurunan pada bulan juli ke agustus. Terjadi penurunan disebabkan jumlah hari yang kolektif, Tingkat kemacetan, jumlah dana yang ada. (sumber hasil wawancara Haendarsah Prijotomo, SE. Manager Area Bandung) namun menurut Muhamad Syafi'i Antonio (2001:145) Besar kecil nya bagi hasil yang di peroleh deposan tergantung pada : Pendapatan bank, Nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank, Nominal deposito nasabah, Rata-rata saldo deposito untuk jangka waktu tertentu yang ada pada bank, Jangka waktu deposito karena berpengaruh pada lamanya investasi.
2. Investasi Berjangka Mudharabah (Ijabah) adalah fasilitas penghimpunan dana dengan prinsip Mudharabah Mutlaqoh dengan melakukan akad kerjasama kemitraan berdasarkan prinsip (profit sharing), di lakukan antara koprasia jasa keuangan syariah Baituttamwil TAMZIS cabang Bandung sebagai Mudharib atau pengelola dana dengan Nasabah atau Anggota sebagai Shaibul Mal sebagai pemilik dana dengan jangka waktu investasi sesuai kesepakatan kedua pihak.

### 5.2 Saran

Sebagai masukan Penulis mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat dan berguna bagi koprasia jasa keuangan syariah Baituttamwil TAMZIS Bandung:

1. koprasia jasa keuangan syariah Baituttamwil TAMZIS Bandung lebih meningkatkan pelayanan lagi agar koprasia jasa keuangan syariah Baituttamwil TAMZIS Bandung bisa lebih dari lembaga keuangan koprasia konvensional dan bank syariah, dengan pelayanan yang baik dan metode bagi hasil yang sesuai sehingga masyarakat lebih banyak menginvestasikan dananya di koprasia jasa keuangan syariah Baituttamwil TAMZIS Bandung khususnya Investasi Berjangka Mudharabah (IJABAH).
2. koprasia jasa keuangan syariah Baituttamwil TAMZIS Bandung agar lebih meningkatkan kegiatan untuk memasyarakatkan koprasia syariah sehingga masyarakat luas lebih mengenal dan dapat melakukan kegiatan koprasia yang aman secara duniawi dan akhirat sesuai dengan syar'i sehingga masyarakat akan lebih percaya untuk membuka rekening deposito mudharabah di bank koprasia jasa keuangan syariah Baituttamwil TAMZIS Bandung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2002. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikai*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Hendra S. Raharja Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Hina Agha, Mba, Mphil, 2014, *"Impact Of Working Capital Management On Profitability"*. European Scientific Journal January 2014 edition vol.10, No 1 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- I Wayan Suteja Putra, I Gde Ary Wirajaya, 2013, *"Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas LPD di Kecamatan UBUD"*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1 (2013): 119-135.
- I Wayan Septian Aditya Pratama, I G.A.M. Asri Dwija Putri, 2013, *"Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar"*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 436-450.
- Julkarnain, 2011, *"Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011"*. Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati, 2010, *"Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas"*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN RASIO RENTABILITAS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK

Mukhtar Abdul Kader

Universitas Galuh Ciamis

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan, perkembangan dan upaya yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk untuk mengatasi faktor yang menghambat presentase laporan keuangan.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2013.

Hasil dari analisis laporan keuangan dengan menggunakan Rasio Rentabilitas menggunakan metode ROA bahwa pada tahun 2006-2011 cenderung mengalami kenaikan tetapi terjadi penurunan tahun 2012 ketidakstabilan ini diakibatkan oleh faktor eksternal berupa penurunan nilai asset surat berharga, selain itu meningkatnya cost of fund yang di akibatkan oleh kenaikan suku bunga di pasar akibat ketatnya persaingan.

**Kata Kunci :** *Analisis Laporan Keuangan, Rentabilitas, Return On Asset (ROA)*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian suatu negara ditentukan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah sektor perbankan yang memiliki fungsi pokok sebagai lembaga penghimpunan dana masyarakat (Kuncoro,2002:539). Pergeseran dana menyebabkan biaya dana menjadi tinggi, selain biaya dana, bank juga harus membayar biaya non bunga dan biaya lainnya. Apabila biaya ini tidak dapat diimbangi oleh kenaikan pendapatan yang sebagian besar diperoleh dari bunga kredit serta pendapatan non bunga maka laba yang akan diperoleh bank cenderung akan menurun.

Menurunnya laba akan mengakibatkan tingkat rentabilitas yang akan dicapai oleh bank menjadi rendah, terlebih lebih apabila perputaran atau *turnover* dari aktiva yang dimiliki bank sangat lamban akibat dari kualitas aktiva tersebut yang kurang baik atau kurang produktif, karena rentabilitas merupakan kemampuan dari bank untuk memperoleh laba yang dapat dihitung dengan perbandingan relatif antara laba dan jumlah investasi yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut atau dikenal dengan *Return on Assets* atau *Return on Investment*. Oleh karena itu semua komponen atau variabel yang membentuk atau mempengaruhi tinggi rendahnya laba dan perputaran aktiva akan berpengaruh pula terhadap tingkat rentabilitas yang akan dicapai oleh bank.

Perubahan struktur dana menunjukkan adanya pergeseran dari sumber dana murah yaitu giro kepada sumber dana mahal yaitu tabungan. Pergeseran dana ini antara lain disebabkan oleh semakin menariknya produk simpanan tabungan yang ditawarkan oleh bank baik melalui pemberian bunga yang relatif tinggi, hadiah yang menarik, dan nilai lebih dari produk serta pelayanan yang memadai. Bagi bank sendiri pergeseran dana ini akan mengakibatkan biaya

dana menjadi tinggi dan pada gilirannya akan menekan jumlah margin. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada tahun 1983 pemerintah melakukan kebijaksanaan mengenai deregulasi kegiatan perbankan sehingga menimbulkan persaingan yang semakin tajam dalam dunia perbankan di Indonesia maupun di lembaga-lembaga keuangan non bank lainnya. Dengan kondisi persaingan industri perbankan di Indonesia meningkat tajam dan persaingan yang lebih berat. Oleh karena itu, perbankan dituntut untuk memperbaiki kinerja keuangannya.

Upaya untuk tetap menjaga dan mengatur kondisi suatu bank karena adanya persaingan yang ketat, sangat di perlukan suatu sarana manajemen yang dapat mengatur keadaan finansial suatu bank. Salah satu sarana untuk mendukung hal tersebut yaitu menganalisa laporan keuangan atau financial statement. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan tentang keadaan keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta perubahan modal.

Sebagaimana layaknya suatu perusahaan yang setiap saat atau secara berkala perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut, demikian pula halnya dengan bank yang selain untuk kepentingan manajemen, pemilik ataupun pemerintah (melalui Bank Indonesia) sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini dan sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan kebijakan bisnisnya untuk masa yang akan datang. Analisis kinerja ini dilakukan meliputi seluruh aspek baik operasional maupun non operasional bank tersebut. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja suatu bank yang juga lazim dianut oleh bank- bank di dunia, selain yang umum berlaku di Indonesia sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang di kenal dengan "penilaian tingkat kesehatan bank". Penilaian tingkat kesehatan bank ini mencakup financial aspect serta non financial aspect (Rivai, 2013:459).

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas dan rentabilitas. Masing-masing jenis rasio ini akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2010:123). Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

Analisa rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan yang lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap suatu perusahaan tertentu. Bank Indonesia menetapkan bahwa batas aman Return On Asset (ROA) minimal 1,5%. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur dapat ditempuh untuk memperoleh dana. Lembaga Keuangan Bank (LKB), maupun Lembaga Keuangan Bukan Bank(LKBB) dalam kegiatannya tidak lepas dari masalah pembukaan yang harus dikuasai oleh para anggota atau karyawan bank itu sendiri, dari pembukuan yang ada maka bank dapat melihat bagaimana tingkat rentabilitas bank itu sendiri salah satunya dengan melihat tabel 1.1 yaitu fenomena tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rasio rentabilitas menggunakan metode ROA**  
**pada PT Bank Rakyat Indonesia.Tbk**  
**periode 2006-2013**

(dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>ROA</b>
2006	151.698	30.972.910	10,4 %
2007	520.719	34.907.728	14,9 %
2008	501.681	34.860.872	14,3 %

2009	537.460	39.684.622	13,5 %
2010	951.800	51.596.960	18,4 %
2011	1.073.352	61.909.027	17,3 %
2012	1.377.412	65.219.108	20,1 %
2013	524.780	66.475.698	17,8 %

Sumber : Laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat dari daftar tabel diatas yang menunjukkan bahwa dari tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami kenaikan dari 10,4 % ke 14,9 %, sama halnya dengan tahun sebelumnya pada tahun 2009 ke tahun 2010 pun mengalami kenaikan yaitu dari 13,5 % ke 18,4 %, namun pada tahun 2011 ke tahun tahun 2012 mengalami penurunan yaitu dari 17,3 % ke 20,1 %, sedangkan pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan lagi dari 20,1% ke 17,8 %.

Namun meskipun demikian hal tersebut sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dimana standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Sesuai berita di [www.infovesta.com](http://www.infovesta.com) bank Rakyat Indonesia mengalami setidaknya dua masalah pelik yang dihadapi. Pertama adanya pelemahan kinerja kredit memicu penurunan pendapatan bunga sebesar 15,13% menjadi Rp. 3,58 triliun, hingga akhir oktober 2013. Kedua, membengkaknya beban operasional selain bunga, tidak disertai kenaikan pendapatan. Hingga akhir oktober 2013, Bank Rakyat Indonesia harus menanggung beban operasional selain bunga sebesar Rp. 2,51 triliun. Sehingga pendapatan dari pos operasional selain bunga bersih harus minus atau merugi Rp. 1,44 triliun. Meskipun secara makro telah terjadi perkembangan yang positif terhadap beberapa indikator utama, seperti peningkatan kegiatan ekonomi, perbaikan likuiditas yang berarti perusahaan menyimpan cadangan kas dan tidak mengeluarkan kas tersebut ke nasabahnya, adapun faktor eksternal berupa penurunan nilai asset surat berharga, selain itu meningkatnya cost of fund yang di akibatkan oleh kenaikan suku bunga di pasar akibat ketatnya persaingan.

Sesuai berita di [Tempointeraktif.com](http://Tempointeraktif.com) pada tahun 2006 s/d 2010 Bank Rakyat Indonesia menghadapi kasus pembobolan bank yang melibatkan sindikat kejahatan perbankan dan bekerja sama dengan oknum orang dalam Bank Rakyat Indonesia Cabang Jababeka. Dana yang ditransfer ke Bank Rakyat Indonesia Cabang Jababeka tersebut ternyata langsung dikorupsi oleh sindikat pembobol bank. Pembobolan dilakukan pada setiap tahap pemindahan dana dan bekerja sama dengan orang dalam di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jababeka. Akibatnya, perusahaan ini mengalami gagal bayar bunga dan tagihan nasabah. Badan Pengawas Pasar Modal pun menghentikan program ini.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu tingkat rentabilitas pada PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami ketidakstabilan dan tidak memiliki kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tingkat rentabilitas periode 2006-2013 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2. Bagaimana perhitungan tingkat rentabilitas periode 2006-2013 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi faktor yang menghambat pertumbuhan Rentabilitas.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah mencari, mengumpulkan data-data dan mendapatkan informasi sebagai bahan dalam penelitian yang berkenaan dengan laporan keuangan berdasarkan rasio rentabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2006-2013.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

2. Untuk mengetahui perhitungan tingkat rentabilitas periode tahun 2003-2013 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui perkembangan tingkat rentabilitas periode tahun 2003-2013 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor yang menghambat presentase laporan keuangan dengan menggunakan Rasio Rentabilitas.

## **1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan Tugas akhir dalam hal ini meliputi :

#### a. Kegunaan Praktis :

- Di harapkan dapat memberikan sumbangan wawasan bagi mahasiswa jurusan manajemen keuangan dan perbankan yang akan memasuki dunia kerja.
- Untuk memperoleh pengalaman bagi penulis dalam mengembangkan daya fikir kreatif dan inovatif dalam mencermati dunia kerja.
- Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perhitungan tingkat rentabilitas Laporan Keuangan menggunakan metode ROA pada setiap bank khususnya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

#### b. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan ilmu manajemen keuangan dan perbankan khususnya dalam menganalisa rasio keuangan suatu perusahaan dengan segala problematikanya.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2001:37), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk

menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

## **2.1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2011:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

## **1.1.3 Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2009:195), kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
  - a) Dapat menilai prestasi perusahaan
  - b) Dapat memproyeksi laporan perusahaan
  - c) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
    - Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Ekuitas)

- Hasil Usaha Perusahaan (Hasil atau Beban)
  - Likuiditas
  - Solvabilitas
  - Aktivitas
  - Rentabilitas atau Profitabilitas
  - Indikator Pasar Modal
- d) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
- e) Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

#### 1.1.4 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:203), kelemahan analisis laporan keuangan adalah :

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek-aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.

#### 2.1.5 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu period ke periode berikutnya.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana.(Zaki Baridwan, 1997 :17) Suatu rasio tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri, melainkan harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna dan untuk melakukan analisis ini dapat dengan cara membandingkan prestasi suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu, selain itu dapat pula dilakukan dengan membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri itu sehingga dapat diketahui bagaimana keuangan dalam industri.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisis memerlukan adanya ukuran atau yardstick tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "aritmatical terms" yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Macamnya rasio banyak sekali, karena dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis.

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 329), analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

Dalam menggunakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio-rasio dari waktu yang telah lalu (histories ratio) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan yang lain yang sejenis. Dengan demikian manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan/kecerdasan penganalisis data menginterpretasikan data yang bersangkutan.

### **2.1.6 Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut seperti diuraikan oleh Sofyan Syafii Harahap (2001 : 298) antara lain :

1. Rasio merupakan angka-angka dan ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaandengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisis rasio menurut Sofyan Syafii Harahap (2001 : 298) ini antara lain :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
2. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan analisis ini seperti :
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran yang dapat dinilai biasa atau objektif.
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dari rasio adalah nilai perolehan ( cost ) bukan harga pasar.
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
  - e. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
  - f. Jika data yang tersedia tidak sinkron maka akan kesulitan dalam menghitung rasio.
  - g. Jika dua atau lebih perusahaan dibandingkan teknik dan metode yang digunakan berbeda maka perbandingan dapat menimbulkan kesalahan.

Rasio keuangan merupakan alat yang sangat berguna, namun mempunyai beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Rasio-rasio tersebut terbentuk dari penfsiran dengan cara menggabungkan beberapa rasio yang ada menjadi suatu model peramalan yang berarti yaitu model yang disebut analisis diskriminan. Analisis diskriminan ini menghasilkan suatu index yang memungkinkan penggolongan suatu observasi ke dalam satu kelompok yang telah ditetapkan terlebih dahulu, sehingga dengan model ini dapat diukur prospek satu perusahaan.

### **2.1.7 Pengertian Rasio Rentabilitas**

Pengertian rentabilitas, Menurut Munawir (2010:33) “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.” Rentabilitas umumnya dirumuskan sebagai berikut :

<b>Rentabilitas</b>	$\frac{L}{M} \times 100\%$
	<b>M</b>

Dimana : L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

### 2.1.7.1 Penggunaan Analisa Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Kasmir, 2012:234). Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan bank, rasio yang digunakan adalah rasio rentabilitas periode 2006-2013 dengan rumus sebagai berikut :

#### 1. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. (Kasmir, 2012 : 234)

Rumus untuk mencari gross profit margin adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expenses}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

#### 2. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokoknya. (Kasmir, 2012 : 235)

Rumus untuk mencari net profit margin adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

#### 3. Return on Equity Capital (ROU)

Return on equity capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income. (Kasmir, 2012 : 236)

Rumus untuk mencari return on equity capital sebagai berikut :

$$\text{Return on equity capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

#### 4. Return on Total Assets (ROA)

##### a. Gross Yield on Total Assets

Gross yield on total assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelola asset. (Kasmir, 20:236)

Rumus untuk mencari gross yield on total assets yaitu sebagai berikut :

$$\text{GYoTA} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### **b. Net Income Total Assets**

Net income total assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. (Kasmir, 2012 :237)

Rumus untuk mencari net income total assets adalah sebagai berikut

$$\text{NITA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### **5. Interest Margin on Earning Assets**

Interest margin on earning assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. (Kasmir, 2012 : 238)

Rumus untuk mencari interest margin on earning assets adalah sebagai berikut:

$$\text{IMoEA} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expenses}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

### **6. Interest Margin on Loans**

Dari interest margin on earning assets di atas dapat dihitung interest margin on loans sebagai berikut :(Kasmir, 2012 : 239)

$$\text{Interest Margin on Loans} = \frac{\text{Income} - \text{Interest}}{\text{Expense Total Loans}} \times 100\%$$

Dalam penelitaian ini, penulis menggunakan analisis rasio rentabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen.

#### **2.1.8 Analisis laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Rentabilitas**

Rasio keuangan merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Analisis rasio pada dasarnya adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasi perusahaan dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kesehatan keuangan yang telah distandarisasi. Analisis rasio keuangan dapat memberikan petunjuk mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, jadi untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat kestabilan keuangan adalah dengan menggunakan analisa rasio keuangan.

Dengan cara itu dapat diketahui kedudukan perusahaan yaitu keadaan kestabilan bank pada faktor keuangannya saja apakah kondisinya stabil atau tidak stabil, dapat diketahui pula seberapa besar tingkat rasio rentabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia. Karena rasio rentabilitas dapat mempengaruhi laporan keuangan bank tersebut. analisis laporan keuangan

merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana analisis laporan keuangan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya. Analisis laporan keuangan menurut Subramanyam & Wild (2009 : 4) menyatakan: "*Financial statement analysis is the application of analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derive estimates and inferences useful in business analysis*" Analisis laporan keuangan merupakan suatu cara yang dapat membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui keadaan perusahaannya, melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Untuk mengetahui keadaan kondisi perusahaan tersebut diperlukan suatu tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah berbentuk rasio atau indeks.

Rasio keuangan merupakan suatu tolak ukur yang membandingkan dua data laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang perusahaan dan posisi pada periode ini. Analisis laporan keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, dengan membandingkan rasio sekarang dengan tahun sebelumnya, dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua, meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industry pada satu titik yang sama. Kedua jenis perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai keadaan kondisi perusahaan

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007 : 75) pada dasarnya analisis rasio laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui keadaan kondisi perusahaan Rasio rentabilitas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Selain itu, juga berguna dalam pembuatan keputusan.

## **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek Penelitian menurut Husen Umar (2010:29) dalam Umi Narimawati adalah sebagai berikut : "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambah hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan definisi objek penelitian di atas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah rentabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Munawir (2010:36), ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan

memperbandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Penulis menggunakan analisis horisontal karena membandingkan laporan keuangan berdasarkan periode PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang di terima penulis berupa angka.

Menurut Sugiyono (2006:21) mendefinisikan bahwa Metode Deskriptif adalah:

“Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Berdasarkan teori diatas maka metode deskriptif ini digunakan hanya untuk menggambarkan permasalahan tanpa harus membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekan analisisnya pada data. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan rentabilitas.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Menurut (Moh.Nazir dalam Umi Narimawati 2010:30) “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif (metode deskriptif).
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang di peroleh dari perusahaan kemudian data meyimpulkan penelitian, sehingga akan di peroleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Upaya menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Sebuah variabel harus bisa diwujudkan ke dalam bentuk konkrit sehingga peneliti dapat menyusun instrumen [kuesioner](#) guna melakukan pengukuran berdasarkan aspek-aspek atau indikator-indikator yang ada. Setelah didefinisikan, variabel penelitian harus dapat diukur menurut kaidah atau skala pengukuran yang lazim beserta dengan uji [validitas dan reliabilitas](#) tiap-tiap indikator dan item-item yang disusun. Mengingat tidak semua rujukan yang digunakan dalam sebuah penelitian sesuai dengan konteks, maka definisi operasional variabel dapat didasarkan pada satu atau lebih sumber atau referensi yang berbeda.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan variable tersebut adalah:

Tabel 3.1

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber Data
Rentabilitas (ROA) (X)	Rasio rentabilitas adalah digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Kasmir, 2012:234).	$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ $\text{Return On Asset}$ $.ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Percent (%)	Laporan keuangan periode 2006-2013 pada Bank Rakyat Indonesia Tbk

### 3.2.3 Sumber dan Tehnik Penentuan data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

#### 3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel.

##### 1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:80) adalah sebagai berikut : “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dan populasi di peroleh dari Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2006-2013.

##### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:81) mengemukakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dan sampel diperoleh dari Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2006-2013.

### 3.2.4 Teknik Penentuan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan :

- 1) Observasi, merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
- 2) Studi Kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
- 3) Dokumentasi, Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Mulai dari literature dan buku-buku yang ada.
- 4)

### 3.2.5 Rancangan Analisis

Proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi melalui pengorganisasian data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, membuat kesimpulan

yang dapat dimengerti oleh pengamat sendiri dan orang lain. Rancangan analisis menurut Umi Narimawati (2010:41) adalah : “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedlam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif. Data analisis diperoleh dan dianalisis dengan dasar teori yang ada sekarang dan memberikan gambaran yang cukup jelas tentang analisis kinerja laporan keuangan dengan metode ROA dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Langkah pertama penulis mengumpulkan data berupa laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk peiode tahun 2006 – 2013.
2. Kemudian, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, dengan terlebih dahulu mengamati perkembangan Laporan keuangan dengan menggunakan metode ROA. Dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Mengumpulkan data dan informasi lainnya melalui teknik pengumpulan data wawancara.
4. Menganalisis perkembangan rentabilitas dengan menggunakan rumus perkembangan.

Rumus Perkembangan Rentabilitas :

$$\text{Perkembangan Rentabilitas} = \frac{\text{Tahun } X - \text{Tahun } X + 1}{\text{Tahun } X} \times 100\%$$

**Tabel 4.2.2 Perkembangan Tingkat Rentabilitas**

Tahun	ROA	Fluktuasi Percent (%)
2006	10,4	-
2007	14,9	4,5
2008	14,3	0,6
2009	13,5	(0,8)
2010	18,4	4,9
2011	17,3	(1,1)
2012	20,1	2,8
2013	17,8	(2,3)

5. Membuat hasil penelitian serta pembahasannya agar mendapatkan hasil penelitian penulis menganalisis laporan keuangan.
6. Terakhir menarik kesimpulan laporan keuangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

### 4.2 Pembahasan Penelitian

#### 4.2.1 Perhitungan Tingkat Rentabilitas Menggunakan Metoda ROA

Perhitungan laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk kerja yang stabil atau tidak, dimana tahun 2006 ditetapkan sebagai tahun dasar yang dimana nantinya akan dibandingkan dengan tahun yang dianalisis yaitu tahun 2006 sampai dengan 2013 untuk dilihat penurunan atau kenaikan pada setiap tahunnya.

**Tabel 4.2**  
**Laporan Keuangan**

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva
2006	151.698	30.972.910
2007	520.719	34.907.728
2008	501.681	34.860.872
2009	537.460	39.684.622
2010	951.800	51.596.960
2011	1.073.352	61.909.027
2012	1.377.412	65.219.108
2013	524.780	66.475.698

#### 4.2.2 Perhitungan Laporan Keuangan

$$ROA = \frac{L}{M} \times 100\%$$

**Tabel 4.2.1. Perhitungan Laporan Keuangan**

2006	=	$\frac{151.698}{30.972.910} \times 100\%$	=	10,4 %
2007	=	$\frac{520.719}{34.907.728} \times 100\%$	=	14,4 %
2008	=	$\frac{501.681}{34.860.872} \times 100\%$	=	14,3 %
2009	=	$\frac{537.640}{39.684.622} \times 100\%$	=	13,5 %
2010	=	$\frac{951.800}{51.596.960} \times 100\%$	=	18,4 %
2011	=	$\frac{1.073.352}{61.909.027} \times 100\%$	=	17,3 %
2012	=	$\frac{1.377.412}{65.219.108} \times 100\%$	=	20,1 %

2013	=	$\frac{524.780}{66.457.698} \times 100\%$	=	17,8 %
------	---	---	---	--------

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Munawir (2001:57) menjelaskan bahwa profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

#### 4.2.2 Perkembangan Tingkat Rentabilitas Periode 2006-2013

Rumus Perkembangan Rentabilitas :

$$\text{Perkembangan Rentabilitas} = \frac{\text{Tahun } X - \text{Tahun } X + 1}{\text{Tahun } X} \times 100\%$$

Tabel 4.2.2 Perkembangan Tingkat Rentabilitas

Tahun	ROA	Fluktuasi Percent (%)
2006	10,4	-
2007	14,9	4,5
2008	14,3	0,6
2009	13,5	(0,8)
2010	18,4	4,9
2011	17,3	(1,1)
2012	20,1	2,8
2013	17,8	(2,3)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami kenaikan dari 10,4 % ke 14,9 %, sama halnya dengan tahun sebelumnya pada tahun 2009 ke tahun 2010 pun mengalami kenaikan yaitu dari 13,5 % ke 18,4 %, namun pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan yaitu dari 17,3 % ke 20,1 %, sedangkan pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan lagi dari 20,1% ke 17,8 %.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian

atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Namun meskipun demikian hal tersebut sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dimana standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Meskipun secara makro telah terjadi perkembangan yang positif terhadap beberapa indikator utama, seperti peningkatan kegiatan ekonomi, perbaikan likuiditas yang berarti perusahaan menyimpan cadangan kas dan tidak mengeluarkan kas tersebut ke nasabahnya, adapun faktor eksternal berupa penurunan nilai aset surat berharga, selain itu meningkatnya cost of fund yang di akibatkan oleh kenaikan suku bunga di pasar akibat ketatnya persaingan. Sesuai berita di [Tempointeraktif.com](http://Tempointeraktif.com) pada tahun 2006 s/d 2010 Bank Rakyat Indonesia menghadapi kasus pembobolan bank yang melibatkan sindikat kejahatan perbankan dan bekerja sama dengan oknum orang dalam Bank Rakyat Indonesia Cabang Jababeka. Dana yang ditransfer ke Bank Rakyat Indonesia Cabang Jababeka tersebut ternyata langsung ditilap oleh sidikat pembobol bank. Pembobolan dilakukan pada setiap tahap pemindahan dana dan bekerja sama dengan orang dalam di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jababeka. Akibatnya, perusahaan ini mengalami gagal bayar bunga dan tagihan nasabah. Badan Pengawas Pasar Modal pun menghentikan program ini.

#### **4.2.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Faktor Yang Menghambat Pertumbuhan Rentabilitas**

Salah satu faktor yang menyebabkan laba turun diakibatkan oleh faktor eksternal berupa penurunan nilai aset surat berharga yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia sesuai dengan harga pasar pada penutupan akhir tahun 2013. Selain itu meningkatnya cost of fund yang diakibatkan oleh kenaikan suku bunga di pasar akibat ketatnya persaingan, juga turut mempengaruhi pertumbuhan rentabilitas pada Bank Rakyat Indonesia pada akhir 2013. Menurut Riyanto (1997: 37) tinggi rendahnya Rentabilitas dipengaruhi oleh dua faktor:

a. Profit margin

Adalah perbandingan antara laba usaha dengan penjualan usaha yang dinyatakan dalam persentase.

b. *Turnover of Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva usaha)

Adalah kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu. Perputaran tersebut dapat ditentukan dengan membagi penjualan bersih dengan modal usaha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Sedangkan operating asset turnover dimaksudkan untuk mengetahui

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan antara lain seperti yang dikemukakan oleh Alex S. Nitisemito adalah sebagai berikut:

1. Menaikkan profit margin yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan net sales lebih besar kenaikan operating expenses.
2. Menaikkan profit margin dengan mengusahakan penurunan sales dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya operating expenses yang jauh lebih besar.
3. Menaikkan turnover of operating assets yaitu dengan mengusahakan kenaikan net sales yang jauh lebih besar daripada kenaikan operating assets.
4. Menaikkan turnover of operating assets dengan menurunkan net sales dengan harapan operating assets dapat diturunkan lebih banyak.
5. Menaikkan profit margin dan sekaligus turnover of operating assets yaitu mengusahakan kenaikan profit margin dan sekaligus turnover of operating assets."

“Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.”

Cara lain mempertinggi rentabilitas ekonomi adalah dengan :

1. Memperbesar profit margin dengan cara
  - a) Menambah biaya operasi sampai tingkat tertentu dengan mendapatkan tambahan penjualan sebesar-besarnya
  - b) Mengurangi penghasilan dari penjualan sampai tingkat tertentu dengan mengurangi biaya operasi sebesar-besarnya.
2. Turn Over of Assets dengan cara
  - a) Menambah modal usaha sampai tingkat tertentu dengan tambahan penjualan yang sebesar-besarnya
  - b) Mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu dengan mengurangi modal usaha sebesar-besarnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Penulis melakukan pembahasan pokok permasalahan berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Bandung. Dari hasil analisis dan pembahasan tentang laporan keuangan, dapat di tarik kesimpulan.

1. Berdasarkan hasil analisis nilai ROE cenderung meningkat tetapi pada beberapa periode mengalami penurunan. Penurunan disebabkan perbaikan likuiditas yang berarti perusahaan menyimpan cadangan kas dan tidak mengeluarkan kas tersebut ke nasabahnya, adapun faktor eksternal berupa penurunan nilai asset surat berharga, selain itu meningkatnya cost of fund yang di akibatkan oleh kenaikan suku bunga di pasar akibat ketatnya persaingan, dan Bank Rakyat Indonesia menghadapi kasus pembobolan bank yang melibatkan sindikat kejahatan perbankan dan bekerja sama dengan oknum orang dalam Bank Rakyat Indonesia.
2. Perhitungan tingkat Rentabilitas periode 2006-2013 pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada umumnya tidak stabil dilihat berdasarkan data yang mengalami penurunan akan tetapi kembali mengalami peningkatan,
3. Upaya yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Pertama, menumbuhkan revenue (interest income) dari semua segment bisnis, seperti retail, commercial maupun corporate. Bisnis retail Bank Rakyat Indonesia yang meningkat signifikan adalah bisnis kartu kredit yang memaksimalkan sinergi dengan perusahaan lain di bawah grup CT Corp dengan menawarkan berbagai value added benefits/keunggulan ke card holders. Kedua, Bank Rakyat Indonesia juga memfokuskan strategi tahun ini dengan meningkatkan fee base income dari kartu kredit dan menawarkan berbagai ragam produk dengan inovasi terbaru. Ketiga, cost of fund juga selalu dijaga semaksimal mungkin agar tidak naik untuk memaksimalkan pendapatan yang diterima.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk harus lebih memproduktifkan dana-dananya dengan lebih baik lagi agar dapat lebih menstabilkan kembali tingkat rentabilitas supaya tidak terjadi naik turun lebih banyak lagi pada tingkat rentabilitas setiap tahunnya.
2. Meningkatkan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini

juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

3. Tingkatkan lagi kualitas pelayanan dan kepercayaan terhadap nasabah. Karena semakin tinggi kepercayaan nasabah kepada bank, maka bank tersebut semakin maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kolapo T Funso, Ayeni R Kolade and Oke M Ojo. 2012. *Credit Risk and Commercial Banks Performance in Nigeria: A Panel Model Approach: Ekiti State University*.
- Nazir, Mohammad. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra dan Fridayana Yudiaatmaja. 2011. *Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010 – 2012*: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sugiyono, 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alpha beta
- Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media
- Umi Narimawati. 2008. *Analisis Multifariat Untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Graha ilmu

# PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SIERAD PRODUCE TBK TAHUN 2007-2014

Lita Wulantika, SE., M.Si.  
Fitri Amalia

Universitas Komputer Indonesia

## ABSTRACT

*Each company will perform various activities for achieving the goals set. Efficient fund management will causes the maximum profit. In addition to the effective working capital funds management, in obtaining profitability the company also needs pay attention to likuidity.*

*The direction of this research is for identify and explain effect of working capital management (WCT) and liquidity (CR) to profitability at Sierad Produce Tbk. period 2007-2014 listed on the stock exchange Indonesia. The analitical tool used in this research is using path analysis. The sampel used is quarter time series data during 8 periods as many as 32 financial statement report.*

*Result of path analysis showing that working capital management and liquidity significantly effect to profitability. Amount of adjusted R-squared is 0,428 which mean profitability (ROI) being able to explain by independent variabel researched at 42,8% and remaining 57,2% affected by variabel not examined in this researched.*

**Keyword : working capital management, liquidity, profitability**

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada dasarnya akan melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas perusahaan itu membutuhkan dana, dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan itu disebut modal kerja. Dimana uang dan dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi ke perusahaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya melalui penjualan hasil produknya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Bambang Riyanto, 2001:57).

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan dan merupakan tanggungjawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Aulia Rahma, 2011:03).

Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana

menggagur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Selain itu Likuiditas juga perlu diperhatikan untuk mengembangkan perusahaan dan juga untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pengelolaan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan akan memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan akan mempengaruhi tingkat likuiditas. Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas (Van Horne dan Wachowicz, 2012:254).

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dan juga rasio ini memberikan ukuran efektivitas manajemen dalam pengelolaan modal kerja. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diperoleh maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, artinya besarnya keuntungan harus mencapai target yang telah diharapkan dengan seefektif mungkin (Kasmir, 2010:196).

### **Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Efisiensi Modal Kerja pada PT. Sierad Produce Tbk.
2. Bagaimana perkembangan Likuiditas pada PT. Sierad Produce Tbk.
3. Bagaimana perkembangan Profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk.
4. Seberapa besar pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk.

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Efisiensi Modal Kerja pada PT. Sierad Produce Tbk.
2. Untuk mengetahui perkembangan Likuiditas pada PT. Sierad Produce Tbk.
3. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Efisiensi Modal Kerja**

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) Efisiensi adalah perbandingan output dengan input, atau jumlah output per unit input. Efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran perusahaan itu sendiri. Penggunaan modal kerja akan dinyatakan optimal jika jumlah modal kerja yang digunakan dalam perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan adalah:

1. *Working Capital Turnover*  
*working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak

modal kerja berputar selama satu periode atau dalam beberapa periode (Kasmir, 2010:182).

Formulasi *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{net sales}}{(\text{current asset} - \text{current liabilities})} \times 1 \text{ times}$$

## Likuiditas

Likuiditas adalah berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Bambang Riyanto, 2008:25). Kemudian

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2007:31).

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan yaitu:

### 1. *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk untuk menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar perusahaan (Van Horne dan Wachowitz, 2012 :136). Formulasi *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

## Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan unuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2008).

### 1. *Return on Asset/Return on Investment*

*Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Mahmud Hanafi, 2012:42),. ROA sering disebut ROI (*Return on Investment*).

$$\text{ROA atau ROI} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

## Kerangka Pemikiran

Efisiensi modal kerja merupakan pengelolaan modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan secara efisien, seorang manajer harus mampu mengelola modal kerjanya secara efisien untuk memperoleh laba yang maksimal. Karena apabila terlalu banyak menyimpan modal kerja tanpa memutarinya menjadi kegiatan operasional perusahaan maka akan menyebabkan laba yang sedikit tetapi likuiditas perusahaan terjaga, dan sebaliknya apabila

terlalu banyak menggunakan modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan, maka likuiditas perusahaan tidak terjaga tetapi kemungkinan untuk memperoleh laba lebih besar.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dihitung dengan rasio. Dengan kata lain, apabila rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan terjaga dan akan baik dimata para kreditur, kemudian sebaliknya apabila rasio likuiditas suatu perusahaan rendah, maka kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak akan terjaga dan kemungkinan menjadikan buruk perusahaan dimata para kreditur.

Kemudian profitabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Setiap perusahaan menginginkan keuntungan yang besar, tetapi sekali lagi dibutuhkan manajemen pengelolaan modal kerja dan likuiditas yang tepat agar tidak salah dalam menentukan keputusan. sehingga bisa memaksimalkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

### **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Likuiditas**

R. Kusuma Astuti (2012:488-489) menyatakan bahwa dalam menjalankan usahanya suatu perusahaan memerlukan dana atau modal kerja untuk membelanjakan kebutuhan operasional sehari-hari misalnya, pembelian bahan baku, membayar gaji/upah dan lain-lain. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui penjualan hasil produksinya baik barang maupun jasa. Uang yang masuk berasal dari produksi tersebut segera dikeluarkan lagi untuk membayar operasi selanjutnya. Perputaran modal kerja merupakan suatu aliran dana kas sebelumnya, yang dapat diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja yang akan kembali masuk kedalam kas berikutnya melalui beberapa tahapan-tahapan dengan suatu periode jangka waktu tertentu.

Perputaran modal kerja sangatlah mempengaruhi aktivitas perusahaan. Apabila perputaran modal kerja berlangsung cepat maka aktivitas perusahaan akan terus meningkat akibat dari sistem modal kerja yang bergerak cepat. Jadi semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan likuiditas yang rendah karena perputaran yang semakin tinggi itu perusahaan belum bisa untuk melunasi hutang-hutangnya dikarenakan periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja itu kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja ini menggambarkan seberapa efisien dan efektif modal kerja suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan sebagai alat yang menunjang likuiditas perusahaan.

### **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Suad Husnan (2007) menyatakan bahwa indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

## **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima perusahaan. (Anwar, 2011)

kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan Likuiditas. Jadi, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah (Van Horne dan Wachowicz, 2009).

## **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Menurut Riyanto dalam Ferdinan (2002:23) menyatakan bahwa Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau intensitas modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, Profitabilitas dapat dipakai sebagai alat pengukur dalam rangka mengambil suatu keputusan tentang masalah likuiditas keuangan yaitu masalah yang diperlukan pada upaya pilihan yang lebih berdaya guna tentang penggunaan sumber dana antara modal asing atau hutang dan modal sendiri.

## **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, peneliti menyatakan hipotesis penelitian dari penelitian ini adalah :

H1 :Terdapat hubungan antara Efisiensi modal kerja terhadap Likuiditas pada PT. Sierad Produce Tbk.

H2 :Terdapat pengaruh antara Efisiensi modal kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk.

H3 :Terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk.

H4 : Terdapat pengaruh antara Efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk.

## **Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen pada PT. Sierad Produce Tbk.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif

## **Sumber Data**

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tentang bagaimana Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Sierad Produce adalah data sekunder. Penulis menggunakan data laporan keuangan neraca dan laba rugi selama delapan tahun yaitu pada periode tahun 2007-2014.

## Teknik Penentuan Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan per triwulan yang ada di PT. Sierad Produce Tbk dari mulai berdiri Tahun 2001 sampai sekarang 2016. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah laporan keuangan per triwulan PT. Sierad Produce Tbk. selama 8 tahun yakni dari Tahun 2007-2014 sebanyak 32 periode.

## Metode Deskriptif

Penggunaan metode analisis deskriptif pada penelitian ini untuk memberikan penjelasan dan gambaran secara lebih mendalam tentang Efisiensi Modal kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

### 1. Efisiensi Modal Kerja

Rasio ini menunjukkan efisiensi banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Formulasi *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{net sales}}{(\text{current asset} - \text{current liabilities})} \times 1 \text{ times}$$

### 2. Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk untuk menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar perusahaan (Horne dan Wachowitz, 2009:136).

Formulasi *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

### 3. Profitabilitas

Menurut Mahmud Hanafi (2012:42), *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering disebut ROI (*Return on Investment*).

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik. Formulasi *Return on Asset* atau *Return on Investment* sebagai berikut:

$$\text{ROA atau ROI} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk rumus perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{perkembangan} = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_n$  = Perkembangan tahun sekarang

$P_{n-1}$  = Perkembangan tahun sebelumnya

**Metode Verifikatif**  
**Analisis Jalur (*path analysis*)**

Rumus path analysis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

- Y = Profitabilitas
- X<sub>1</sub> = Efisiensi modal kerja
- X<sub>2</sub> = Likuiditas
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> = Koefisien masing-masing faktor
- ε = pengaruh dari faktor lain

\*Gambar Diagram Jalur disajikan pada halaman

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Efisiensi Modal Kerja

X<sub>2</sub> = Likuiditas

Y = Profitabilitas

PyX<sub>1</sub> = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas

PyX<sub>2</sub> = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.

PyX<sub>1</sub>X<sub>2</sub> = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

ε = Pengaruh Faktor Lain

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t (Parsial)**

Hipotesis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Likuiditas

H<sub>0</sub> ; β < 0 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Efisiensi Modalkerja terhadap Likuiditas

H<sub>a</sub> ; β > 0 Terdapat hubungan yang signifikan antara Efisiensi Modal kerja terhadap Likuiditas

Hipotesis Efisiensi Modal kerja terhadap Profitabilitas

H<sub>0</sub> ; β < 0 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas

H<sub>a</sub> ; β > 0 Terdapat hubungan yang signifikan antara Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hipotesis Likuiditas terhadap Profitabilitas

H<sub>0</sub> ; β < 0 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Likuiditas terhadap Profitabilitas

H<sub>a</sub> ; β > 0 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Likuiditas terhadap Profitabilitas

**Uji F (simultan)**

Hipotesis Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

H<sub>0</sub> ; β < 0 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

H<sub>0</sub> ; β > 0 Terdapat hubungan yang signifikan antara Efisiensi Modal Kerjan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan

1. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima artinya antara variabel X dan Y ada pengaruhnya.
2. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel x dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
3.  $T_{hitung}$  ; dicari dengan rumus  $T_{hitung}$ , dan
4.  $T_{tabel}$  ; dicari dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut,  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k-1)$  atau  $24-2-1=21$

Hasil  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan kriteria:

1. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
3. Tolak  $H_0$  jika nilai F-signifikan  $< \alpha = 0,05$

## Pembahasan

### Analisis Deskriptif

#### Efisiensi Modal Kerja pada PT. Sierad Produce Tbk

Mengacu pada laporan keuangan neraca dan laba rugi PT. Sierad Produce Tbk selama periode 2007-2014 diperoleh data efisiensi modal kerja yang diukur menggunakan indikator *working capital turnover* dengan hasil sebagai berikut:

WCT pada PT. Sierad Produce Tbk selama periode 2007-2014 cenderung fluktuatif, namun memiliki *trendline* yang meningkat. rata-rata WCT dalam kurun waktu 2007-2014 adalah sebesar 5,386. Nilai WCT tertinggi mencapai angka 21,570 terjadi pada triwulan ke IV tahun 2013, sedangkan angka terendah sebesar 0,370 terjadi pada triwulan ke I tahun 2007.

Sebagian besar hal ini disebabkan karena perusahaan baru memulai ekspansi di unit usaha rumah potong ayam, membuka depo-depo yang lebih dekat dengan pasar untuk mengurangi biaya transportasi, mengkonversi penggunaan mesin genset ke PLN dan mengkonversi bahan bakar solar ke batubara. Hal ini dilakukan untuk program efisiensi perusahaan (m.detik.com), pengambilalihan saham PT. Belsfood Indonesia sebanyak 52,31% yang akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan (m.antaraneews.com), dibangunnya pabrik baru di Palembang dan Makasar dan meningkatnya volume penjualan dari sektor peternakan ayam dan olahan ayam. (Annual Report Tahunan PT. Sierad Produce Tbk. tahun 2012)

#### Likuiditas pada PT. Sierad Produce Tbk

Mengacu pada laporan keuangan neraca dan laba rugi PT. Sierad Produce Tbk pada periode 2007-2014 diperoleh data likuiditas yang diukur menggunakan indikator current ratio dengan hasil sebagai berikut:

CR pada PT. Sierad Produce Tbk selama periode 2007-2014 memiliki *trendline* yang menurun. Rata-rata CR dalam kurun waktu 2007-2014 adalah sebesar 184,671%. Nilai CR tertinggi mencapai angka 375,8% terjadi pada triwulan ke I tahun 2007, sedangkan angka terendah sebesar 114,5% terjadi pada triwulan I tahun 2014.

Sebagian besar hal ini disebabkan oleh meningkatnya rugi selisih kurs dan beban keuangan akibat dari depresiasi rupiah dan sehubungan perolehan pinjaman kredit modal kerja dari beberapa Bank Nasional dan Internasional yang digunakan untuk peningkatan kinerja perusahaan. (Annual Report Tahunan PT. Sierad Produce Tbk.)

#### Profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk

Mengacu pada laporan keuangan neraca dan laba rugi PT. Sierad Produce Tbk periode 2007-2014 diperoleh data profitabilitas yang diukur menggunakan indikator return on investment dengan hasil sebagai berikut:

ROI pada PT. Sierad Produce Tbk selama periode 2007-2014 cenderung fluktuatif, namun memiliki *trendline* yang menurun. rata-rata ROI dalam kurun waktu 2007-2014 adalah sebesar

0,994%. Nilai ROI tertinggi mencapai angka 3,090% terjadi pada kuartal ke III tahun 2008, sedangkan angka terendah sebesar 0,010 terjadi pada kuartal ke III tahun 2014. Sebagian besar Hal ini disebabkan karena laba usaha perseroan mengalami penurunan yang disebabkan karena peningkatan biaya pengiriman, biaya kantor, dan biaya jasa profesional, Penurunan laba bersih tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban usaha serta beban bunga akibat dari ekspansi usaha yang dilakukan Perseroan, yang diantaranya berupa investasi beberapa fasilitas baru yang masih dalam tahap pembangunan dan belum memberikan kontribusi terhadap pendapatan Perseroan, turunnya harga ayam ditahun 2013 dan penurunan volume penjualan di hampir seluruh sektor usaha perseroan.(Annual Report tahunan PT. Sierad Produce Tbk.)

### **Analisis Verifikatif**

#### **Hubungan antara Efisiensi Modal Kerja dengan Likuiditas**

Nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,208 yang berarti efisiensi modal kerja memberikan kontribusi pengaruh sebesar 20,8% terhadap likuiditas, sedangkan  $(1-R^2)$  79,2% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti (epsilon/  $\epsilon_1$ ) diantaranya perputaran persediaan, perputaran kas, *quick ratio* dll. Persamaan jalur yang menjelaskan hubungan antara efisiensi modal kerja dengan likuiditas adalah sebagai berikut:

$$X_2 = -0,456 X_1 + 0,792 (\epsilon_1)$$

#### **Hubungan antara Efisiensi Modal Kerja dengan Profitabilitas**

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara WCT dengan ROI adalah sebesar 0,091 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat lemah, dikarenakan berada pada interval korelasi antara 0,00 sampai 0,199. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi rasio WCT perusahaan, akan berdampak pada semakin tingginya nilai ROI. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat lemah antara efisiensi modal kerja dengan profitabilitas.

#### **Hubungan antara Likuiditas dengan Profitabilitas**

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara CR dengan ROI adalah sebesar 0,535 dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat, dikarenakan berada pada interval korelasi antara 0,40 sampai 0,599. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi CR perusahaan, akan berdampak pada semakin tingginya nilai ROI. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara likuiditas dengan profitabilitas.

#### **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Koefisien jalur untuk WCT ( $py_{x_1}$ ) adalah sebesar 0,423 dan koefisien jalur untuk CR ( $py_{x_2}$ ) adalah sebesar 0,782. Adapun besar kontribusi pengaruh gabungan ( $R^2$ ) yang diberikan oleh keduanya dapat dilihat nilai R Square ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,428 yang menunjukkan bahwa secara simultan efisiensi modal kerja dan likuiditas memberikan kontribusi sebesar 42,8% terhadap profitabilitas, sedangkan sebanyak  $(1-R^2)$  57,2% sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (epsilon/  $\epsilon_2$ ). Persamaan jalur yang menjelaskan pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,423 X_1 + 0,728 X_2 + 0,572 (\epsilon_2)$$

## Pengujian Hipotesis

Berdasarkan lampiran Uji statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis parsial ini adalah uji  $t$ . Nilai  $t_{\text{tabel}}$  yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji  $t$  ini adalah sebesar 2,042 yang diperoleh dari tabel distribusi  $t$  dengan  $\alpha$  5% dan  $df$  ( $n(32)-k(1)-1$ ) 30 untuk uji dua pihak.

nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -2,804 berada didaerah penolakan  $H_0$ , maka dengan tingkat kepercayaan 95% diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efisiensi modal kerja dengan likuiditas pada PT. Sierad Produce Tbk selama periode 2007-2014.

nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,678 ada didaerah penolakan  $H_0$ , maka dengan tingkat kepercayaan 95% diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk.

nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 4,611 ada didaerah penolakan  $H_0$ , maka dengan tingkat kepercayaan 95% diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hasil tersebut menunjukkan jika likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk.

nilai  $F_{\text{hitung}}$  yang diperoleh adalah sebesar 10,842. Nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji simultan ini adalah sebesar 3,328 yang diperoleh dari tabel distribusi  $F$  dengan  $\alpha$  sebesar 5%,  $df_1(k)$  2 dan  $df_2$  ( $n(32)-k(2)-1$ ) 29. dilihat nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 10,842 lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  (3,328) dan berada didaerah penolakan  $H_0$ , maka dengan tingkat kepercayaan 95% diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hasil tersebut menunjukkan jika efisiensi modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi modal kerja dengan indikator *working capital turnover* secara signifikan mempengaruhi likuiditas dengan tingkat pengaruh yang rendah. Hal ini berarti efisiensi modal kerja memiliki pengaruh namun tidak dominan terhadap likuiditas perusahaan. Pengaruh yang tidak dominan ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi likuiditas, misalnya perputaran utang usaha, perputaran piutang usaha dan lain-lain.
2. Efisiensi modal kerja yang diukur dengan indikator *working capital turnover* secara signifikan mempengaruhi profitabilitas dengan tingkat pengaruh yang sangat rendah. Hal ini berarti Efisiensi modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas tetapi pengaruhnya hampir tidak ada. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti diantaranya perputaran persediaan, perputaran kas, *quick ratio* dan lain-lain.
3. Likuiditas yang diukur dengan menggunakan indikator *current ratio* secara signifikan mempengaruhi profitabilitas dengan tingkat pengaruh yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas pengaruh yang rendah terhadap profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena faktor-faktor lain yang tidak diteliti diantaranya *acid ratio*, *quick ratio* dan lain-lain. Dan juga disebabkan oleh
4. Secara simultan, Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk dengan pengaruh yang sedang, kemudian sisanya merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti diantaranya *total asset turnover*, *debt equity ratio* dan lain-lain. Dan juga disebabkan oleh faktor naiknya bahan baku, permintaan pasar yang menurun, penambahan hutang perusahaan, pembangunan pabrik baru.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti ingin memeberikan saran yang dapat dijadikan masukan. Penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis
  - a. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang telah diteliti diatas, serta meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu memaksimalkan profitabilitas.
  - b. Perusahaan sebaiknya meningkatkan pemasaran dan promosi produk agar masyarakat lebih tertarik pada produk tersebut agar tidak kalah bersaing, bisa meningkatkan lagi produksinya.
  - c. Perusahaan sebaiknya memaksimalkan penggunaan seluruh modal yang dimiliki dalam kegiatan operasinya, agar dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan, sehingga ROI bisa meningkat ditahun-tahun yang akan datang.
  - d. Perusahaan sebaiknya memperhatikan 2 variabel yang diteliti pada penelitian ini yakni Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas secara simultan karena pengaruhnya yang sedang. Sehingga bisa dijadikan acuan oleh perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan.
2. Saran Akademis
  - a. Untuk peneliti selanjutnya penulis memberi saran bahwa penggunaan efisiensi modal kerja (WCT) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi profitabilitas (ROI) dapat dihilangkan karena variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas (ROI). Untuk penelitian selanjutnya dapat memperhitungkan dan menambah variabel bebas yang lainnya yang secara teori pengaruh terhadap profitabilitas (ROI) seperti volume penjualan, solvabilitas yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, dan Govinjaran. 2005. *Management Control System*, Jakarta: Salemba empat.
- Anwar Sanusi, 2011. *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Astuti, Ratna Kusuma. 2012. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012*.
- Aulia Rahma. 2011. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ekonomi.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, hlm.57.
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ferdinand, Augusty.2002. *Structural Equation Modelling dalam penelitian Manajemen*,Semarang : FE UNDIP.
- Hanafi, Mahmud M. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Van Horne & Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.

**LAMPIRAN**

Lampiran I

**Hubungan antara Efisiensi Modal Kerja dengan Likuiditas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,400	0,097		55,680	0,000
WCT (X1)	-0,170	0,061	-0,456	-2,804	0,009

a. Dependent Variable: CR (X2)

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran II

**Kontribusi Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Likuiditas**

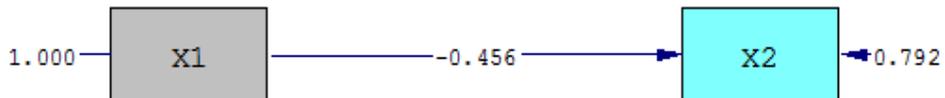
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,456 <sup>a</sup>	0,208	0,181	0,28272

a. Predictors: (Constant), WCT (X1)

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran III



**Diagram Jalur Hubungan antara Efisiensi Modal Kerja dengan Likuiditas**

Lampiran IV

**Matriks Korelasi**

Correlations				
		WCT (X1)	CR (X2)	ROI (Y)
WCT (X1)	Pearson Correlation	1	-0,456	0,091
	Sig. (2-tailed)		0,009	0,620
	N	32	32	32
CR (X2)	Pearson Correlation	-,456**	1	0,535**
	Sig. (2-tailed)	0,009		0,002
	N	32	32	32
ROI (Y)	Pearson Correlation	0,091	0,535**	1

Correlations				
		WCT (X1)	CR (X2)	ROI (Y)
	Sig. (2-tailed)	0,620	0,002	
	N	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran V

**Koefisien Jalur Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,550	2,486		-4,243	0,000
	WCT (X1)	0,458	0,171	0,423	2,678	0,012
	CR (X2)	2,113	0,458	0,728	4,611	0,000

a. Dependent Variable: ROI (Y)

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran VI

**Pengaruh Gabungan (Koefisien Determinasi) dari Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk**

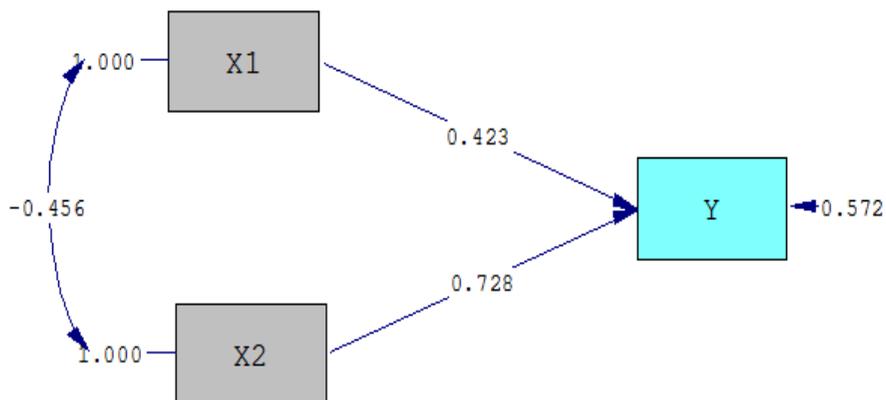
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,654 <sup>a</sup>	0,428	0,388	0,70950

a. Predictors: (Constant), CR (X2), WCT (X1)

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran VII



## Diagram Jalur Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk

Lampiran VIII

### Rekapitulasi Besar Kontribusi Pengaruh Parsial

Moder	Koefisien Jalur	Direct Effect	Indirect Effect		Total Pengaruh (%)
			X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	
X <sub>1</sub> → Y	0,423	17,9%	-	-14%	3,8%
X <sub>2</sub> → Y	0,728	52,9%	-14%	-	38,9%
<b>Total Pengaruh</b>					<b>42,8%</b>

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS dan MS. Excel

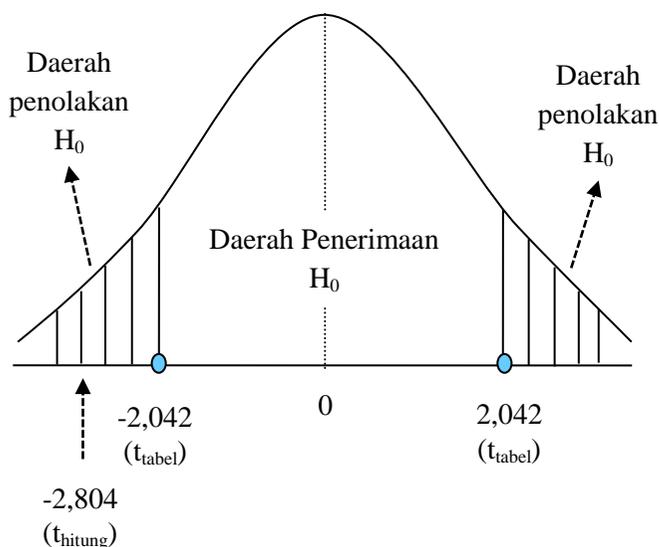
Lampiran IX

### Uji t (Parsial) Hubungan Efisiensi Modal Kerja dengan Likuiditas

Model	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
X <sub>1</sub> → X <sub>2</sub>	-2,804	2,042	0,009	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran X



### Kurva Hipotesis Parsial Hubungan antara Efisiensi Modal Kerja dengan Likuiditas

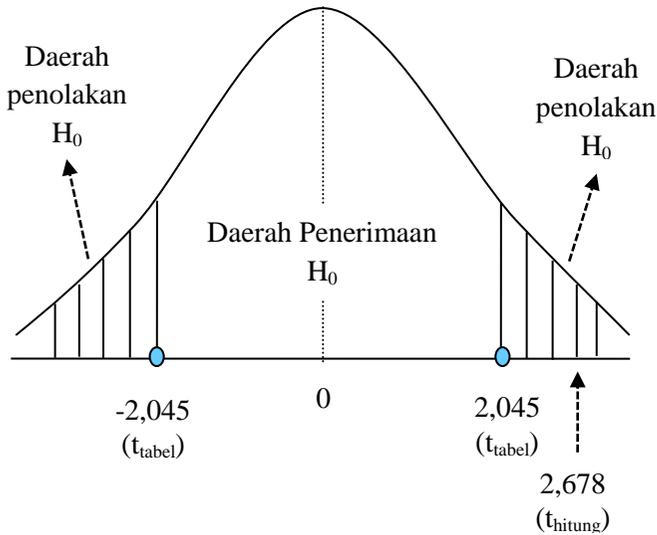
Lampiran XI

**Uji t ( Parsial) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Model	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
X <sub>1</sub> → Y	2,678	2,045	0,012	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran XII



**Kurva Hipotesis Parsial Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

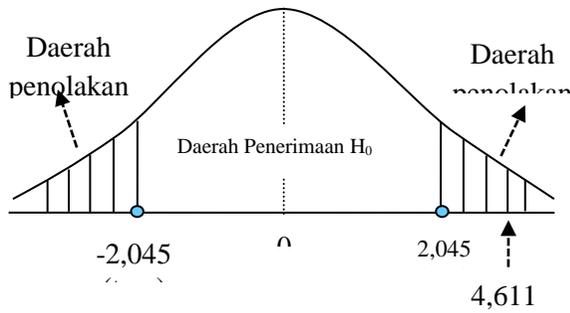
Lampiran XIII

**Uji t ( Parsial) Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Model	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
X <sub>1</sub> → Y	4,611	2,045	0,012	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran XIV



**Kurva Hipotesis Parsial Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Lampiran XV

**Uji F (Simultan)**  
ANOVA<sup>a</sup>

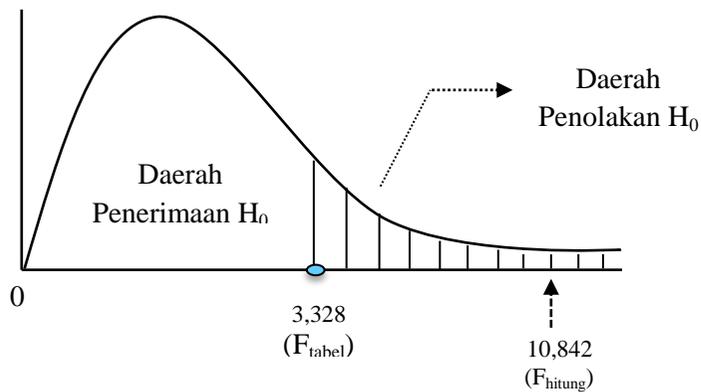
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,915	2	5,457	10,842	0,000 <sup>b</sup>
Residual	14,598	29	0,503		
Total	25,513	31			

a. Dependent Variable: ROI (Y)

b. Predictors: (Constant), CR (X2), WCT (X1)

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran XVI



**Kurva Hipotesis Simultan Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Sierad Produce Tbk**

**PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013**

***The Influence Of Earning Per Share And Value Of The Company To Stock Price On Textile and Garment companies listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2013***

Oleh :

**Trustorini Handayani, SE., M.Si  
Via Mutiara Sari**

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

**ABSTRACT**

*This study was to determine the effect of Earning Per Share (EPS) and Price to Book Value (PBV) to Stock Price on Textile and Garment companies listed in Indonesia Stock Exchange, both together (simultaneously) or partially.*

*The method is used in this research is descriptive method, verification with quantitative approach. The analytical method used is the method of multiple linear regression analysis. The analytical method used is the method of multiple linear regression analysis. Besides previously also classical assumptions which include normality test, test Multicollinearity, heteroskedasticity test, and autocorrelation test. pearson correlation analysis, determination coefficient, and hypothesis test. The result showed that there were no irregularities classical assumptions, it is shown that the available data has been qualified to use multiple linear regression models. The method of analysis used is multiple linear regression analysis with the help of analysis tools SPSS version 21.0*

*The results of this study showed that partially Earning per Share (EPS) significantly affects stock price, and the variable Price To Book Value (PBV) not significant effect on stock price, simultaneously Earning per Share (EPS) and Price To Book Value (PBV) significantly affects stock price.*

**Keywords : earning per share, price to book value, and stock price**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif. Menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *Go Public* (Putu Dina Aristya Dewi 2013). Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, yaitu jika nilai perusahaan tinggi maka harga saham perusahaanpun tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah mencerminkan harga saham suatu perusahaan rendah (Gabriella dan Lauw 2014).

Sebelum investor mengambil keputusan untuk menanamkan dananya yang berupa saham di sebuah perusahaan, hendaknya investor mempertimbangkan berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Harga Saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham (David dan Kurniawan, 2010:1). Dalam hal ini investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan laba

bersih perusahaan saja, tetapi juga faktor-faktor yang lain yaitu salah satunya adalah *earning per share* (Denies dan Prabandaru 2012).

Salah satu cara mengetahui kinerja keuangan yang sehat suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio profitabilitas yaitu *earning per share*. (Sartono, 2011:138) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan tolak ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan (Irham, 2012:96). Apabila *earning per share* suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini pada gilirannya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung bergerak naik. Jadi, *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham menurut (Jullie J. Sondakh, 2011).

Menurut (Mohamad Samsul, 2006:171) *Price Book Value Ratio* adalah suatu metode estimasi harga saham yang menggunakan variabel nilai buku per saham (*book value per share*) dan suatu rasio atau *multiplier*. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. Dalam metode ini prospek dinilai dari sudut pandang nilai buku perusahaan (*book value*) dan tingkat risiko investasi yang dikehendaki. Untuk mengetahui perubahan harga saham selain menggunakan faktor fundamental juga dapat menggunakan faktor teknikal seperti rasio pasar. Salah satunya dengan melakukan perbandingan antara harga pasar dengan nilai nominal saham atau rasio PBV. Rasio pasar mencerminkan pandangan para investor mengenai prospek perusahaan secara menyeluruh.

Dengan semakin berkembangnya pasar modal khususnya di Indonesia, mengakibatkan semua informasi yang bersifat relevan dapat digunakan sebagai masukan atau dasar pertimbangan di dalam menilai suatu harga saham. Terkait dengan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti Pengaruh atas Laba per Lembar Saham, dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

1. Penurunan tingkat laba tetapi terjadi kenaikan harga saham. Hal tersebut terjadi karena walaupun laba tersebut menurun namun perusahaan memiliki prospek ke depan yang baik. Sehingga banyak investor tetap percaya untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut oleh karena itu harga sahamnya meningkat.
2. Tingkat laba naik tetapi terjadi penurunan harga saham. Hal tersebut membuktikan bahwa kenaikan laba tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham.
3. Penurunan tingkat laba yang diikuti pula dengan penurunan harga saham. Hal tersebut membuktikan bahwa prospek kedepan perusahaan tidak akan berjalan dengan baik.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan Laba per Lembar Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana perkembangan Nilai perusahaan Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI
4. Seberapa besar pengaruh Laba per Lembar Saham dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI.

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi atau gambaran mengenai Pengaruh Laba per lembar saham dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Laba per Lembar Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh Laba per Lembar Saham dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengalokasikan Laba per lembar saham dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham. Sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik.

#### 1.4.2 Kegunaan Akademis

- a. Bagi Pengembangan Ilmu

Kegunaan Penelitian ini dalam bidang Pengembangan Ilmu Keuangan adalah dapat mengimplementasikan ilmu baru dalam bidang keuangan yang berguna bagi masyarakat luas.

- b. Bagi Peneliti

Kegunaan Penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai indicator untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian, meningkatkan skill dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan evaluasi terhadap skill dan kemampuan penelitian dalam melakukan penelitian.

- c. Bagi Pihak Lain

Dengan penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi penting bagi calon investor tentunya untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penelitian ini juga berguna untuk memberikan wawasan kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Laba per lembar saham dan Nilai Perusahaan terhadap Harga saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI.

### Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Laba per Lembar Saham

Menurut (Sofyan Syafri Harahap 2010:306) menjelaskan bahwa "*Earning Per Share* adalah rasio keuangan yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba". Adapun rumus laba per lembar saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) rumus perhitungan *earning per share* menurut (Eduardus Tandililin 2010:374) adalah sebagai berikut :

Rumus *Earning Per Share* : 
$$\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

## 2.1.2 Nilai Perusahaan

(Menurut Agus Sartono 2001:487) menyatakan bahwa "Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi". Adapun rumus nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV) rumus perhitungan *price to book value* (Ahmad Rodoni dan Herni Ali 2010:57), sebagai berikut:

Rumus Price to Book Value : 
$$\frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

## 2.1.3 Harga Saham

Menurut (Agus Sartono 2005:41) mendefinisikan harga saham yaitu sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Adapun Harga Saham yang di ambil yaitu penutupan karena Harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Laba per Lembar Saham terhadap Harga Saham

Keterkaitan antara Earning Per Share (EPS) dengan Harga saham Menurut (Jullie J. Sondakh 2011) Menyatakan bahwa : EPS merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasinya di suatu perusahaan karena investor tentunya mengharapkan pengembalian atau return yang tinggi dari investasinya sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi. Apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini pada gilirannya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung bergerak naik. Jadi, Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.2.2 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham

(Darmadji dan Fakhruddin 2012:141) mengemukakan: "PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Keterkaitan antara PBV dan Harga Saham menurut (Putu Dina Aristya Dewi 2013), menyatakan bahwa apabila nilai PBV tinggi berarti mencerminkan pasar semakin percaya dengan prospek perusahaan kedepannya.

### 2.2.3 Pengaruh Laba per Lembar Saham dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham

Menurut (Sunariyah 2004:13) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu pendapatan per lembar saham, besaran dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut (Gabriella Yulianto Aksama 2014), menyatakan bahwa earning per share dan price to book value secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka masalah diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Laba per Lembar Saham berpengaruh terhadap Harga Saham.

H<sub>2</sub> : Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

H<sub>3</sub> : Laba per Lembar Saham dan Nilai Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

## Objek dan Metode Penelitian

### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut (Husein Umar dalam Umi Narimawati 2010:29) adalah “Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Objek dalam penelitian ini Pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel independennya yaitu Laba Per Lembar Saham (EPS) ( $X_1$ ) dan Nilai Perusahaan (PBV) ( $X_2$ ) lalu variable dependennya Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( $Y$ ). Hal ini untuk mengetahui pengaruh Laba Per Lembar Saham (*earning per share*) dan Nilai Perusahaan (*price to book value*) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut (Sugiyono 2011:4) adalah Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono 2010:14) metode deskriptif yaitu “Metode deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.”

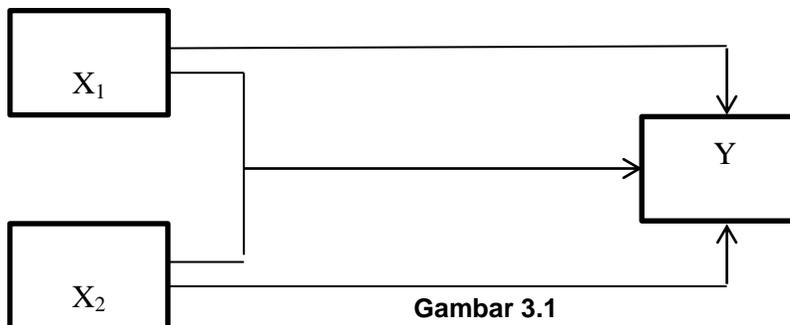
Sedangkan metode verifikatif menurut (Umi Narimawati 2008:21) “Metode verifikatif yaitu pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik”.

Adapun tujuan metode verifikatif yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya Pengaruh Laba per Lembar Saham dan Nilai Perusahaan terhadap Harga saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian menurut (Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati 2010:30) adalah: “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  : Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

$X_2$  : Nilai perusahaan (*Price to Book Value*)

$Y$  : Harga Saham

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sumadi 2013:29-30) definisi operasionalisasi variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel Laba per lembar saham dan Nilai Perusahaan ( $X_1$  dan  $X_2$ ) sebagai variabel bebas sedangkan variabel Harga Saham sebagai variabel dependen ( $Y$ ) atau variabel terikat.

### 3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut (Sugiyono 2011:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menurut (Tony Wijaya 2013:19) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

#### 3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

##### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono 2013:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 30 laporan keuangan tahunan dari 6 perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode 2009-2013.

##### 2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut (Sugiyono 2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut (Tony 2013:27) pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu”.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling (purposive sampling)*.

Menurut (Sugiyono 2013:84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan menurut (Tony wijaya 2013:28) sampling non probabilitas adalah semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Kesimpulan dari teknik ini tidak dapat digeneralisasi”.

Menurut (Sugiyono 2013:84) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut (Tony Wijaya 2013:28) sampel bertujuan (*purposive*) yaitu sampel yang memiliki tujuan untuk memahami informasi tertentu pada sumber tertentu. Sampel ini dapat dikelompokkan menjadi sampel keputusan (*judgment*) yang memilih anggota-anggota sampel yang sesuai dengan beberapa kriteria tertentu atas dasar catatan yang lalu atau tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data laporan keuangan tahunan perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang listing tahun 2009-2013
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Dalam hal mendukung penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 30 laporan keuangan yang berasal dari 6 perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode 2009-2013.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Observasi* (Pengamatan Langsung)  
Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian terkait untuk memperoleh data yang diperlukan.
2. Dokumen-dokumen  
Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.
3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)  
Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

### 3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut (Umi, Sri, Lina 2010:41) rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

##### 3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

(Sugiyono 2006:11) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel.

1. Laba per lembar saham (EPS) :

$$\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Nilai Perusahaan (PBV) :

$$\frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3. Harga Saham :

Harga Penutupan (*closing price*) diakhir periode tahun tersebut yaitu tanggal 31 desember diakhir periode tahun.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan Laba per lembar saham (EPS) dan Nilai perusahaan (PBV) terhadap Harga saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Untuk mengetahui perkembangan variabel-variabel tersebut dari periode ke periode dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_n$  : Perkembangan tahun yang dianalisa

$P_{n-1}$  : Perkembangan sebelumnya

### 3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif/Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat di perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis laba per lembar saham) dan nilai perusahaan terhadap harga saham. Untuk mendukung analisis verifikatif, peneliti menggunakan beberapa metode analisis statistik. Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda (Multipel)

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar laba per lembar saham dan nilai perusahaan terhadap harga saham. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.

##### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut: "Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

##### d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut: "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

#### 3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: (Ridwan dan Sunarto 2007: 81)

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

### 3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh Laba per lembar saham dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen, yaitu Laba per lembar saham ( $X_1$ ) dan nilai perusahaan ( $X_2$ ) secara signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### 1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Adapun Hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

Ho :  $\beta_1 = 0$ , Laba per lembar saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Ha :  $\beta_1 \neq 0$ , Laba per lembar saham memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Ho :  $\beta_2 = 0$ , Nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Ha :  $\beta_2 \neq 0$ , Nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

#### 2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y),

Ho :  $\beta_1, \beta_2 = 0$ , Laba per lembar saham dan Nilai perusahaan secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Ha :  $\beta_1, \beta_2 \neq 0$ , Laba per lembar saham dan Nilai perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

1. Perkembangan Laba per lembar saham jika dilihat dari 5 perusahaan mengalami cenderung fluktuatif. Jika dilihat dari tahun 2010 hingga 2014 Presentase perkembangan EPS tertinggi adalah perusahaan PT. Argo Pantes Tbk sebesar 243,62 dan menjadi EPS terendah juga sebesar -1.124,20. Pada perusahaan ini pada awal tahun 2010 sebesar -372,56, pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan sebesar -418,40 dan -354,54 Pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali menjadi 243,52 dan pada tahun 2014 EPS pada perusahaan ini turun drastis menjadi -1.124,20. Hal ini terjadi karena PT Argo Pantes (ARGO) mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2014 yang disebabkan oleh kenaikan kerugian usaha sampai 99% menjadi Rp 71,85 miliar ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)). Dan berbeda dengan tahun 2013 PT Argo Pantes Tbk mengalami kenaikan Ekuitas bersih per 31 Desember 2013 naik sebesar 43% dari Rp4.731,8 miliar menjadi Rp5,331,8 miliar. Seluruh kenaikan ekuitas berasal dari laba bersih Perusahaan tahun 2013 (Sumber. Annual Report).
2. Perkembangan Nilai perusahaan jika dilihat dari 5 perusahaan mengalami cenderung fluktuatif. Jika dilihat dari tahun 2010 hingga 2014 Presentase perkembangan PBV tertinggi adalah perusahaan PT. Apac Citra Centertex Tbk sebesar 5.17 dan menjadi PBV terendah juga sebesar -9,03. Pada perusahaan ini pada awal tahun 2010 sebesar 1,61. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 5,17. Pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi -9,03. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi -4,32 dan 2014 mengalami kenaikan kembali menjadi 0,9. Penyebab kenaikan PBV PT.

Apac Citra Centertex karena pada kuartal I-2011, kinerja keuangan perseroan juga mulai membaik. Di mana rugi bersih mengecil menjadi Rp19 miliar dari rugi pada periode yang sama tahun sebelumnya Rp25 miliar. Sementara penjualan juga meningkat menjadi Rp400 miliar dari sebelumnya Rp340 miliar. Membaiknya pendapatan pada 2011 ini, lanjutnya karena membaiknya pasar ekspor perseroan akibat mulai pulihnya ekonomi Amerika Serikat. Sementara itu, pasar domestik juga semakin menggeliat. "Pasar Asia juga semakin membesar," ([www.Okezone.com](http://www.Okezone.com)).

Sedangkan penurunan drastis pada perusahaan ini disebabkan oleh "Untuk merealisasikan revitalisasi dan modernisasi mesin, kita butuh sekira USD30 juta-USD40 juta menahan deviden yang dibagikan" kata Direktur MYTX Anas Bahfen, usai rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) di Graha BIP, Jalan Gatot Soebroto, Jakarta, (22/7/2012). Proses revitalisasi dan modernisasi mesin ini akan dilakukan bertahap, dikarenakan situasi sedang krisis. Infrastruktur yang dimiliki perusahaan tekstil dan garmen tersebut pun juga terbilang sangat besar, sehingga produksi tidak boleh berhenti. Sehingga menyebabkan nilai perusahaan menjadi jelek atau turun ([www.Okezone.com](http://www.Okezone.com)).

3. Perkembangan Harga saham jika dilihat dari 5 perusahaan mengalami cenderung fluktuatif. Jika dilihat dari tahun 2010 hingga 2014 Presentase perkembangan harga saham tertinggi adalah perusahaan PT. Argo Pantes Tbk sebesar Rp. 1300 dan perusahaan dengan harga saham terendah adalah perusahaan PT. Apac Citra Centertex Tbk sebesar Rp. 68 per lembar saham. Sepanjang tahun 2009-2013 PT. Argo Pantes Tbk adalah perusahaan dengan harga saham tertinggi dibanding perusahaan lainnya dengan nilai Rp. 1300, Rp1100, Rp. 1000, Rp. 1200 dan Rp. 1150.

## 4.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\text{Harga Saham} = 279,203 - 1,174 * (\text{EPS}) + 13,013 * (\text{PBV}) + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (*a*) sebesar 279,203 menunjukkan nilai Harga Saham jika EPS dan PBV secara simultan bernilai 0 (nol).
- b) Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* ( $b_1 X_1$ ) sebesar Rp. -1,174 dan bertanda negatif. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan besarnya penurunan harga saham jika *Earning Per Share* meningkat sebesar 1% atau dengan kata lain setiap terjadi peningkatan 1% pada *Earning Per Share*, diprediksikan mampu menurunkan harga saham sebesar Rp. -1,174.
- c) Koefisien regresi untuk *Price to Book Value* ( $b_2 X_2$ ) sebesar Rp 13,013 dan bertanda positif. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan besarnya peningkatan Harga Saham jika *Price to Book Value* meningkat sebesar 1% atau dengan kata lain setiap terjadi peningkatan 1% pada *Price to Book Value*, diprediksikan mampu meningkatkan Harga Saham sebesar Rp 13,013.

### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,343 lebih besar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

**b. Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dengan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*), artinya bahwa diantara variabel *Earning Per Share* dengan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan tabel diatas maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

**d. Uji Autokorelasi**

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,492. Karena nilai DW berada di antara  $dL (1,2837) < DW (1,492) < dU (1,5666)$ , maka dapat disimpulkan uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti pada penelitian ini. Karena Uji Durbin Watson menghasilkan kesimpulan yang tidak pasti maka penulis menggunakan Uji Run Test. Dan setelah menggunakan Uji Runs Test Hasil Run test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,094 > 0,05$  yang berarti data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

**4.2.3 Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara tingkat Laba per lembar saham (*Earning Per Share*), Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) dan Harga Saham. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).

Dengan menggunakan *software SPSS 21.0*, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

**1. Koefisien Korelasi Laba per Lembar Saham (EPS) dengan Harga Saham**

Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh adalah sebesar 0,729 dan bertanda negatif maka termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, berada pada interval korelasi antara 0,61-0,80. Nilai koefisien korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pada EPS akan menyebabkan menurunnya Harga Saham. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan negatif yang kuat antara EPS dengan Harga Saham.

**2. Koefisien Nilai Perusahaan (PBV) dengan Harga Saham**

Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh adalah sebesar 0,119 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah, berada pada interval korelasi antara 0,00-0,20. Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pada PBV akan menyebabkan meningkat Harga Saham. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang sangat rendah antara PVB dengan Harga Saham.

**4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi terlihat nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,572 atau 57,2%, artinya secara simultan Laba per Lembar Saham (EPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 57,2% terhadap Harga Saham, sedangkan sebanyak  $(1-R^2)$  42,8%.

**4.2.5 Pengujian Hipotesis**

**1 Pengujian Secara Parsial**

**a. Pengaruh Laba per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham**

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} = -5,536$  berada didaerah penolakan  $H_0$  ( $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang menunjukkan bahwa secara parsial Laba per Lembar Saham (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Danita (2012) dan tidak sejalan yang dilakukan oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) yang menyatakan Earning per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010.

**b. Pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Harga Saham**

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 0,629$  berada didaerah penolakan  $H_0$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  yang menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thio Lie Sha (2015) yang menyatakan Price to Book Value (PBV) tidak Mempengaruhi Harga Saham dan tidak sejalan dengan penelitian Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) yang menyatakan *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**2. Pengujian Secara Simultan**

**a. Pengaruh Laba per Lembar Saham (EPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Harga Saham**

Pada gambar kurva pengujian hipotesis simultan di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} = 18,066$  berada didaerah penolakan  $H_0$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal yang menunjukkan bahwa secara simultan Laba per Lembar Saham (EPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Yulianto Aksama dan Lauw Tjun Tjun (2014) yang menyatakan bahwa *Earnings per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham saham emiten sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

**Kesimpulan dan Saran**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Laba per Lembar Saham (*earning per share*) dan Nilai Perusahaan (*price to book value*) terhadap Harga Saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Laba per Lembar Saham (*earning per share*) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013 cenderung fluktuatif, sedangkan untuk persentase perkembangan Laba per Lembar Saham (*earning per share*) tertinggi adalah PT. Argo Pantes Tbk dan juga menjadi Laba per Lembar Saham (*earning per share*) terendah. Rata-rata Laba per Lembar Saham secara keseluruhan mengalami fluktuatif cenderung turun pada tiap tahunnya. Nilai rata-rata Laba per Lembar Saham terendah yang mengalami penurunan drastis yaitu pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh melonjaknya harga bahan baku yang masih diimport akibat pelemahan rupiah, kenaikan biaya komponen dan juga mengalami penurunan laba produksi yang sangat drastis.
2. Perkembangan Nilai Perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013 cenderung fluaktif, sedangkan untuk persentase perkembangan Nilai Perusahaan (*price to book value*) tertinggi adalah PT. Apac Citra Centertex Tbk dan juga menjadi Nilai Perusahaan

(*price to book value*) terendah. Rata-rata Nilai Perusahaan (*price to book value*) secara keseluruhan mengalami fluktuatif cenderung turun pada tiap tahunnya. Nilai rata-rata Nilai Perusahaan (*price to book value*) terendah yang mengalami penurunan drastis yaitu pada tahun 2012. Hal ini disebabkan karena perusahaan ini sedang merealisasikan revitalisasi dan modernisasi mesin dan juga menahan deviden yang dibagikan, karena proses revitalisasi dan modernisasi mesin ini akan dilakukan bertahap, dikarenakan situasi sedang kritis. Infrastruktur yang dimiliki perusahaan tekstil dan garment tersebut pun juga terbilang sangat besar, sehingga produksi tidak boleh berhenti. Sehingga menyebabkan nilai perusahaan menjadi jelek atau turun pada tahun 2012.

3. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013 cenderung fluktuatif. Sedangkan untuk persentase perkembangan Harga Saham tertinggi adalah perusahaan PT. Argo Pantes Tbk dan perusahaan dengan Harga Saham terendah adalah perusahaan PT. Apac Citra Centertex Tbk. Nilai rata-rata Harga Saham terendah yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena penurunan harga produk impor yang menyebabkan produk dalam negeri dikalahkan dengan produk impor, jadi pada tahun itu nilai perdagangan produk turun.
4. Hasil analisis ini disimpulkan bahwa secara simultan Laba per Lembar Saham (*earning per share*) dan Nilai Perusahaan (*price to book value*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan analisis hipotesis secara parsial Laba per Lembar Saham (*earning per share*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dan Nilai Perusahaan (*price to book value*) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada perusahaan tekstil dan garment, dan peneliti lain, yaitu :

### 1. Saran Praktis

- a. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan harga saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. maka dengan demikian para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tekstil dan garment akibat dari penilaian yang baik dari pada investor terhadap kinerja perusahaan yang meningkat, karena peningkatan kinerja perusahaan bisa menjamin kemakmuran para investor.
- b. Bagi calon investor sebelum menanamkan modalnya sebaiknya mempelajari profil perusahaan. Mengingat baik tidaknya kinerja perusahaan berkaitan dengan pembagian dividen.

### 2. Saran Akademis

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai Laba per Lembar Saham dan Nilai Perusahaan. Diharapkan dapat meneliti variabel-variabel kinerja keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham.
- b. Untuk pembaca diharapkan untuk lebih menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi ke empat. Yogyakarta: BPFE
- Agus Sartono. 2005. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE
- Darmadji dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga Jakarta : Salemba Empat.
- David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya 2010. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Denies Priatinah dan Prabandaru (2012). *Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan*

*Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010.*  
 Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012

Eduardus Tandellilin. (2010). *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta:BPFE.

Gabriella Yulianto Aksama dan Lauw Tjun Tjun (2014). *Pengaruh Earnings per Share (EPS), Return on Investment (ROI), Price to Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.* Jurnal Akuntansi Vol.6 No.2 November 2014: 137 – 154

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Irham Fahmi, 2012, *Pengantar Pasar Modal*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Jullie J. Sondakh dan Meily Kalalo (2011). *Analisi Pengaruh Dividen Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia* Vol. 2 No.1 Juni 2011,ISSN.2088-8899.

Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Jakarta: Erlangga.

Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa (2013). *Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham dengan Dividen per Share sebagai variabel moderasi.* ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 212-228.

Sofyan Syafri Harahap. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Ketujuh, Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta

Sumadi Suryabrata. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengatahuan Pasar Modal*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media

Umi Narimawati, Sri Dewi, dan Linna. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM. Edisi 1 Cetakan pertama. GENESIS. Bekasi

Umi narimawati, dkk. 2011, *Penulisan karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)

[www.okezone.com](http://www.okezone.com)

**Tabel 1.1**  
**Koefisien Korelasi Laba per lembar saham (PBV) dengan Harga Saham**

Control Variables			EPS	Harga Saham
PBV	EPS	Correlation	1.000	-.729
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	27
Harga Saham	Harga Saham	Correlation	-.729	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	27	0

**Tabel 1.2**  
**Koefisien Korelasi Nilai Perusahaan (PBV) dengan Harga Saham**

Control Variables	PBV	Harga Saham
-------------------	-----	-------------

EPS	PBV	Correlation	1.000	.119
		Significance (2-tailed)	.	.539
		Df	0	27
Harga Saham		Correlation	.119	1.000
		Significance (2-tailed)	.539	.
		Df	27	0

**Tabel 1.3**  
**Koefisien Determinasi Simultan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 <sup>a</sup>	.572	.541	256.57918

**Tabel 1.4**  
**Koefisien Determinasi Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		
		B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	279.203	51.034				
	EPS	-1.174	.212	-.729	-.752	-.729	-.697
	PBV	13.013	20.938	.082	.295	.119	.078